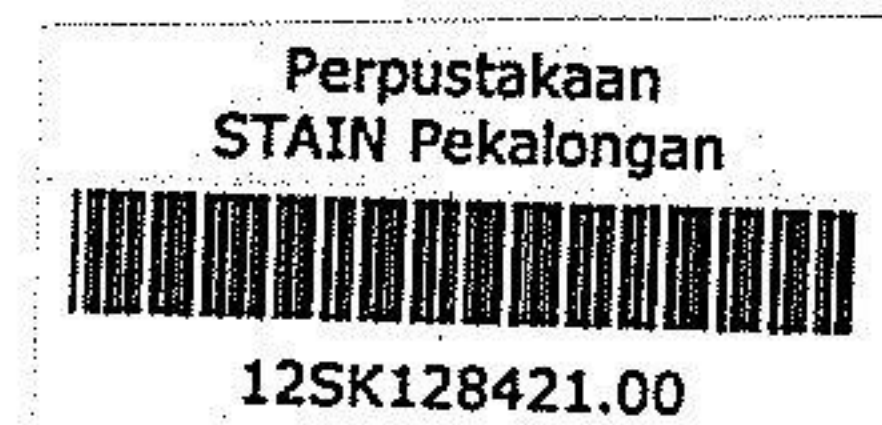
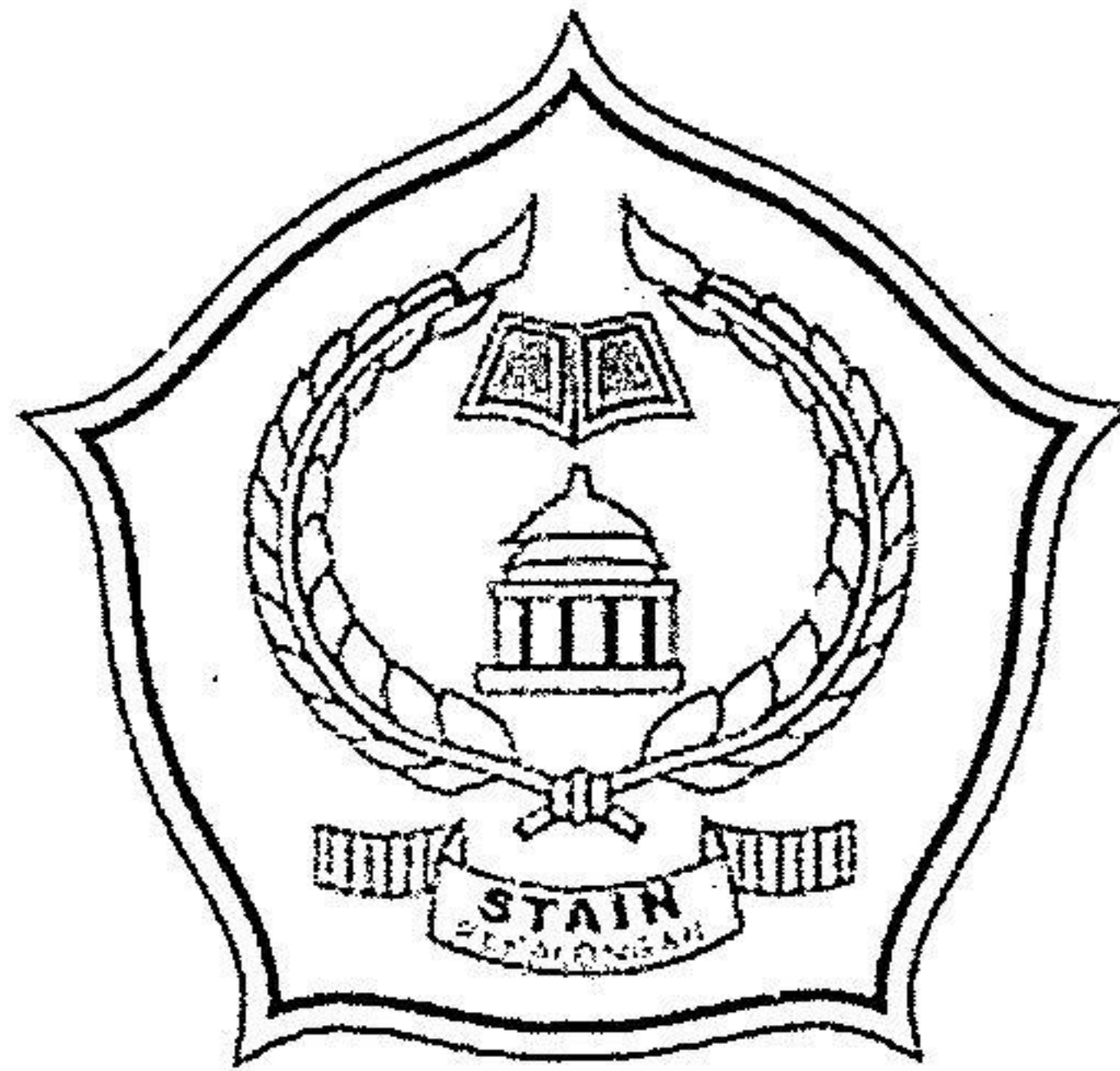


**ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI
WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	_____
PENERBIT/HARGA	:	_____
TGL. PENERIMAAN	:	_____
NO. KLASIFIKASI	:	_____
NO. INDUK	:	_____

Oleh :

KURNIATI
202109154

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniati

NIM : 202 109 154

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG” adalah karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pekalongan, 20 Maret 2014

Yang Menyatakan



KURNIATI
NIM. 202 109 154

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
Wonosari RT. 01 RW. 01
Kec. Margasari Kab. Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Kurniati

Kepada Yth
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

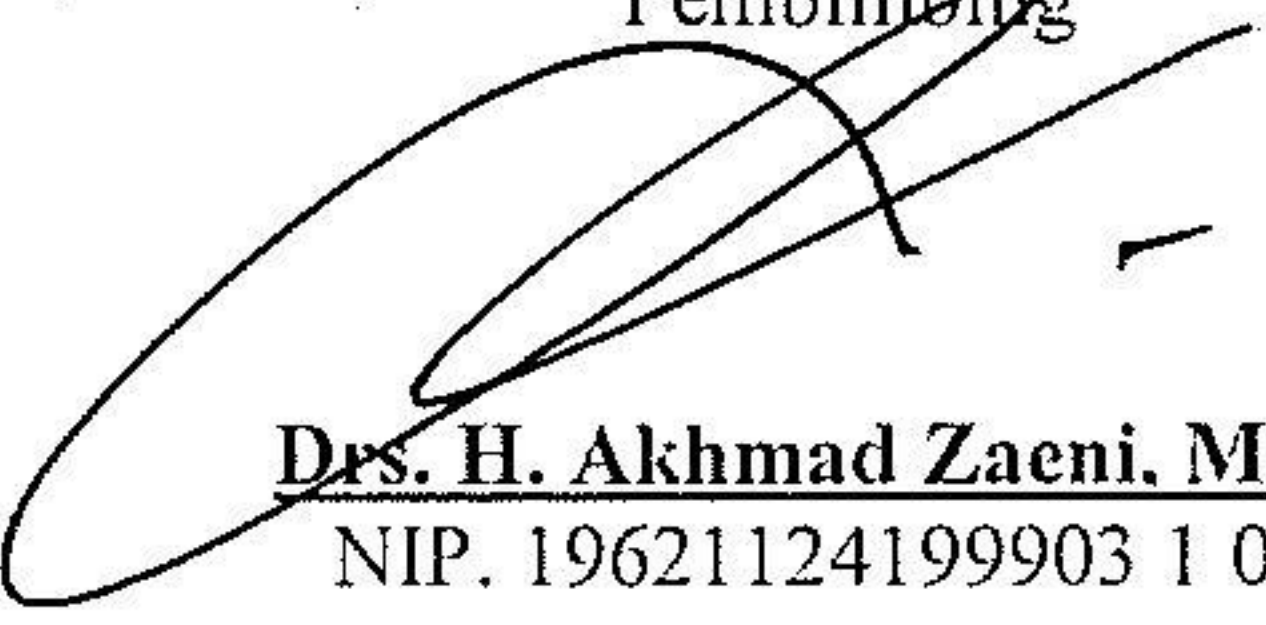
Nama : KURNIATI
NIM : 202109154
Judul : ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI
WARUNGASEM BATANG

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wb Wb

Pembimbing


Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag
NIP. 19621124199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 Fax.) 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :


Nama : KURNIATI


NIM : 202109154

JUDUL : ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
PANDANSARI WARUNGASEM BATANG

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2014 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
strata satu (S₁) dalam ilmu tarbiyah

Dewan Penguji


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua


Khoirul Basyar, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 5 Maret 2014
Ketua


Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115-1998031 005

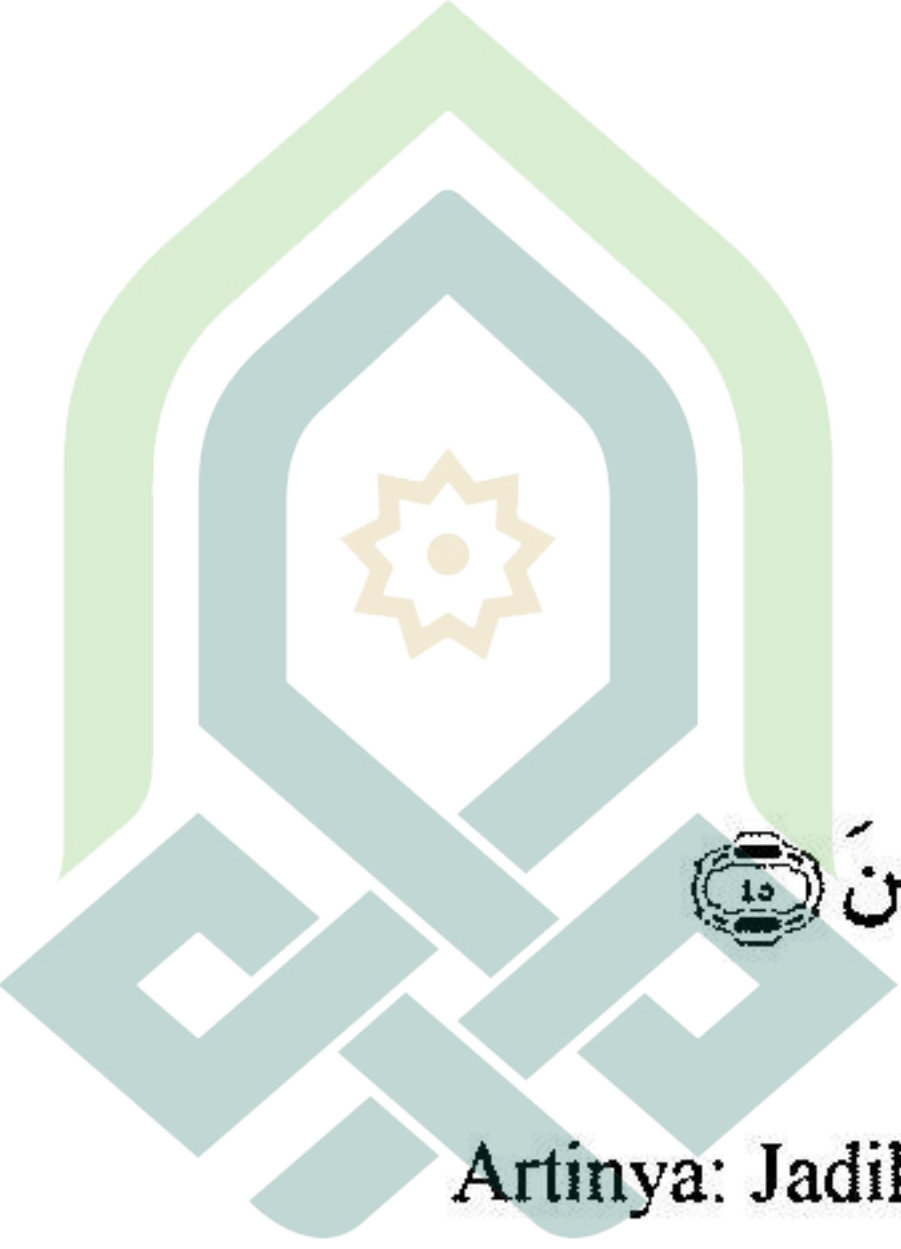


PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan kasih sayang yang amat mendalam, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa menemani dan menyayangiku dan membuat hidupku lebih berarti, khususnya untuk :

1. Bapak dan Ibu yang saya cintai, yang selalu tulus ikhlas memberikan do'a yang tak henti-hentinya untuk kesuksesan bagi anak tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dengan kasih sayang tanpa lelah sedikitpun. Hanya ridho Bapak dan Ibu yang saya harapkan.
2. Suamiku dan anakku yang selalu memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Adik-adikku, yang telah membantu dan memberikan semangat.
4. Buat teman-temanku khususnya kelas D angkatan 2009.
5. Dosen pembimbingku yang dengan telaten membimbing penulisan karya ini.

MOTO



وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(QS. AL-Baqarah:45)

ABSTRAK

Kurniati. 2014. Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.

Kata Kunci: Pengamalan Ibadah Shalat

Skripsi ini di latar belakang oleh santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari yang sudah mengerti dan paham betul tentang hukum dan tata cara melaksanakan shalat, akan tetapi ada beberapa santri didalam melaksanakan ibadah shalat kurang sesuai dengan syariat agama islam, para santri telah melaksanakan shalat, namun belum memahami tentang rukun, syarat, dan hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan tuntunan dari ustadz agar para santri mampu melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang dan apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menyusun data penulis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1.) Pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang termasuk dalam kategori cukup baik dilihat dari santri yang mampu mengamalkan ibadah shalat dengan benar. 2.) Faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri adalah Minimnya waktu dalam pembelajaran, tingkat hafalan dan pemahaman santri yang berbeda-beda, Ketidakhadiran ustadz dalam memberikan materi, Tidak disuruh untuk praktek dalam setiap pembelajaran. Sedangkan faktor yang mendukung antara lain: Adanya kemauan dan kesadaran santri untuk belajar tentang shalat, Adanya dukungan, masukan dan bantuan dari orang tua. Disamping itu ada juga faktor yang memperlancar pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi santri antara lain adalah: Tersedianya alat peraga berupa gambar dan kaset VCD shalat, adanya dukungan dari pondok pesantren yang tinggi dalam pembelajaran ibadah shalat bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari dan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).


KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat-Mu ilahi yang telah memberikan rahmat dan taufiknya sehingga dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang penulis beri judul “Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.”

Dalam kesempatan ini pula rasanya masih belum tertumpahkan apabila penulis belum mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada :

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.pd.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag., selaku dosen pembimbing.
4. M. Yasin Abidin, M. Pd, selaku wali dosen
5. Dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan.
6. Pengasuh dan seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan do’a dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Dan semua pihak atas segala bantuan dan dorongannya di dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah akan senantiasa membalas amal baik dan diterima di sisi-Nya. Amin.

Kemudian dengan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini penulis hanya bisa berharap semoga bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya.

Pekalongan, 20 Maret 2014

Penulis



KURNIATI
NIM. 202109154

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI MENGENAI PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI

A. Pengamalan Ibadah Shalat	19
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat.....	19
2. Dasar dan Hukum Pelaksanaan Ibadah Shalat.....	25
3. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat.....	26
4. Manfaat Ibadah Shalat	31
5. Hikmah Ibadah Shalat.....	33

BAB III PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG



A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari ..	40
1. Letak Geografis	40
2. Sejarah Singkat Berdirinya	41
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	50
C. Faktor-faktor yang Menghambat dan yang Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	54

BAB IV ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG

A. Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	61
B. Analisis Faktor-faktor yang Menghambat dan yang Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Persetujuan Tempat Penelitian
4. Panduan Pengumpulan Data
5. Transkrip Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Ustadz.....	48
Tabel 2	: Jumlah Santri.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua dan wajib dilakukan oleh setiap muslim. Setiap orang yang menjalankannya diberikan pahala yang setimpal. Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, mana kala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu.¹

Shalat memiliki posisi tersendiri dalam Islam yang tidak tertandingi oleh posisi ibadah lain mana pun. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan Allah SWT. Dia mengurus proses pewajibannya dengan berdialog langsung dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj tanpa perantara.²

Shalat apabila dikerjakan dengan sebenar-benarnya akan dapat membentuk manusia berakhlak mulia dan jauh dari perbuatan maksiat, keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Ankabut 45 sebagai berikut:

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

¹ M. Zainul Arifin, *Shalat: Mikraj Kita*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

² Musthafa Abul Mu'athi, *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 23.

Artinya: "... Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar ...". (Q.S Al-Ankabut :45)³

Shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Setiap orang Islam tahu, bahwa shalat wajib lima waktu sehari semalam, jika ditinggalkan atau tidak dilakukan berdosa, dan shalat itu harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Shalat itu tidak sah jika dilaksanakan di luar waktu yang ditentukan. Dan jika waktu tertinggal, tidak dapat diganti pada waktu yang lain. Dan pelaksanaannya harus didahului dengan beberapa syarat, diantaranya wudhu, ada kalanya mandi besar yang dilakukan sebelum shalat.

Kendatipun semua orang Islam tahu bahwa jika ia tidak melakukan shalat lima waktu Islamnya tidak sempurna, bahkan berdosa, namun tidak semua orang Islam taat melaksanakannya. Bahkan ada yang enggan melakukannya dengan berbagai alasan dan faktor yang menghambatnya. Tidak sedikit orang Islam yang tidak merasa berdosa meninggalkan shalat, seolah-olah shalat itu tidak bermakna bagi dirinya.⁴ Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.

Shalat yang bernilai tinggi dan mengungguli semua ibadah lainnya adalah shalat yang dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan

³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), hlm. 635.

⁴ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 16.

syarat dan rukunnya, serta tekun dan teratur sedemikian rupa, sehingga tidak ada satu pun shalat wajib lima waktu ditinggalkan.⁵

Dalam hal ini santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari juga berkewajiban menjalankan shalat lima waktu dan shalat jama'ah. Sudah pastinya santri di pondok pesantren sudah mengerti dan paham tentang shalat, karena mereka telah diajarkan materi tentang kitab fiqh, yang mengajarkan tentang ibadah shalat.. Dengan demikian, santri di pondok pesantren Nurul Huda sudah mengerti dan paham betul tentang hukum dan tata cara melaksanakan shalat, akan tetapi ada beberapa santri didalam melaksanakan ibadah shalat kurang sesuai dengan syariat agama islam, para santri telah melaksanakan shalat, namun belum memahami tentang rukun, syarat, dan hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat, Hal ini terjadi karena mereka belum mempelajari secara mendalam tentang shalat, belum bisa menyempurnakan praktek shalat dengan baik dan benar dan perlu adanya bimbingan dan tuntunan yang sempurna sesuai yang diperbuat oleh Rasulullah SAW.

Upaya untuk melakukan pengamalan shalat tidak terlepas dari peran seorang ustadz kepada santrinya, yaitu upaya seorang ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk tekun dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

pengasuh (ustadz) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.


Pendidikan dan pelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, termasuk pemahaman shalat. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dapat menghasilkan perubahan cepat untuk memperbaiki praktek shalat yang telah rusak, jika tidak diiringi contoh dan teladan. Dengan bimbingan dan tuntutan, diharapkan terjadi perbaikan dalam praktek ibadah. Untuk memperbaiki praktek shalat, perlu dibangun gerakan memberi contoh dan teladan yang lengkap dan sempurna dengan cara meneladani dan mengikuti cara shalat Nabi SAW.⁶

Uraian latar belakang masalah di atas itulah yang menjadi alasan dipilihnya judul oleh penulis. Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah penulis ingin mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

B. Batasan Masalah

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah pondok pesantren salafi yang mengajarkan berbagai pelajaran khususnya kitab fiqh. Kitab fiqh ini didalamnya berisi tentang materi ibadah shalat yang mana para santri sudah bisa melaksanakan shalat. Akan tetapi dalam prakteknya para santri belum bisa melakukan ibadah shalat sesuai dengan cara shalat Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini adalah para

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 12.



santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas itulah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis, mencakup:
 - a) Memberikan wacana bagi para pembaca, khususnya bagi pengasuh pondok pesantren atau ustadz untuk mengarahkan santrinya agar bisa mengamalkan ibadah shalat setiap hari dengan baik dan benar dengan adanya praktek.
 - b) Memperkaya atau referensi dalam ilmu kependidikan khususnya pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
2. Secara praktis, mencakup:
 - a) Dapat dijadikan dasar dan petunjuk bagi orang Islam agar lebih memahami dan menghayati gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat.
 - b) Dapat dijadikan pedoman bagi orang Islam agar lebih khusyu', disiplin, dan mampu mengamalkan shalat sehari-hari sesuai dengan tata cara shalat Nabi Muhammad SAW.
 - c) Memberikan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat anaknya dengan mengawasi shalat anak setiap hari supaya anak menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan khusyu'.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pengamalan berasal dari kata "*amal*" yang berarti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam). Sedangkan pengamalan, pelaksanaan, penerapan, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas).⁷

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul "Kuliah Ibadah" menjelaskan bahwa ibadah menurut bahasa artinya taat, menurut, mengikut, tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa. Sedangkan beribadah menurut pengertian ahli tasawuf terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala-Nya atau karena takut akan siksa-Nya.
- b. Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.
- c. Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima atau diperoleh dari pada-Nya.⁸

Menurut Syaikh Hasan Ayyub dalam buku yang berjudul "Fiqih Ibadah" menjelaskan bahwa shalat adalah merupakan salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat yang wajib adalah shalat lima waktu yang harus

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 34.

⁸*Ibid.*, hlm. 50.

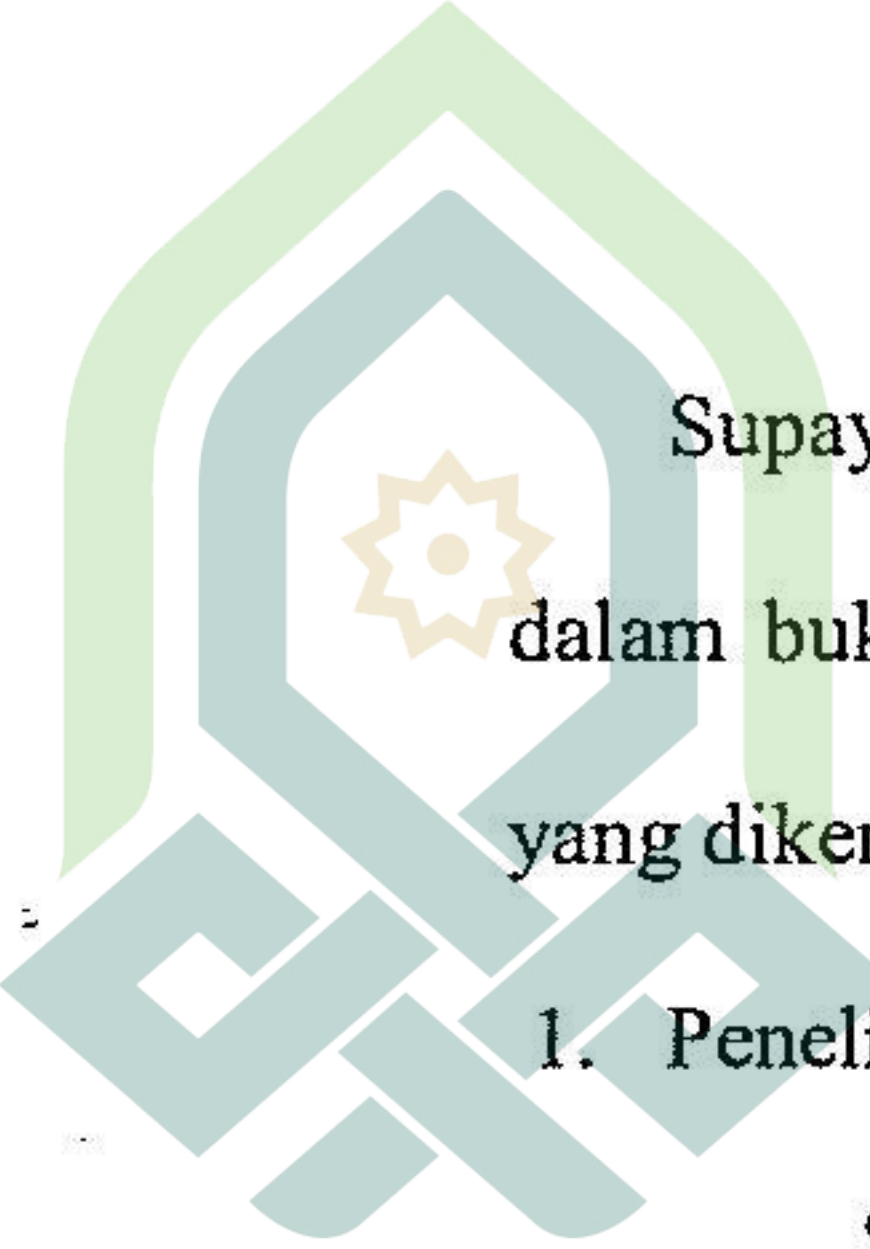
ditunaikan oleh setiap muslim selama sehari semalam. Shalat merupakan rukun terpenting diantara rukun-rukun Islam lainnya.⁹

Shalat juga merupakan ibadah yang dapat membawa manusia sangat dekat kepada Allah SWT. Di dalam shalat ada dialog antara manusia dengan Allah. Dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Shalat yang dilakukan dengan sebenar-benarnya mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Dr. Djoko Sumartedjo mengatakan bahwa:“Shalat membawa seseorang yang beriman kepada situasi kejiwaan yang khas. Situasi ini meresap dalam dirinya sebagai suatu pengalaman akan kenyataan adanya Tuhan. Dalam keadaan yang intens pengalaman ini tidak terbatas pada waktu tidak shalat saja. Pengaruh pengalaman ini masih terasa beberapa waktu setelah shalat itu, untuk sedikit demi sedikit intensitasnya menurun. Dalam situasi kejiwaan seperti ini pengamalan hidup sehari-hari dapat dihadapi dengan tenang. Kesusahan, ketakutan dan kekhawatiran direndam oleh situasi kejiwaan”.

⁹Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy. *Kuliah Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm. 1-4.

¹⁰Syaikh Hasan Ayyub. *Fikih Ibadah*, (Jakarta:Pustaka Al Kautsar,2004), hlm. 127.




Supaya fungsi shalat dapat dicapai menurut Drs. Syahminan Zaini dalam buku yang berjudul “Pedoman Shalat” mengatakan bahwa apa yang dikerjakan dan dibaca dalam shalat harus di mengerti.¹¹

1. Penelitian yang relevan

Selain dari teori-teori diatas, dikaji juga skripsi-skripsi hasil penelitian yang lalu dari Mahasiswa STAIN Pekalongan diantaranya adalah:

Dalam skripsi milik Um Burhaniyah yang berjudul “Pemahaman ibadah shalat siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang” menjelaskan bahwa 1) Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang sudah sesuai berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SDN Karangasem 07 Batang, menggunakan pendekatan dan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar ibadah shalat tercapai dan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran ibadah shalat. 2) Pemahaman materi ibadah shalat oleh siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang dilakukan dengan baik, hal ini berdasarkan nilai rata-rata raport PAI siswa kelas V semester I dan II sudah melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada materi PAI di SDN Karangasem 07 Batang. 3) Faktor penghambat pemahaman ibadah shalat bagi siswa kelas V di

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000.), hlm. 256.




SDN Karangasem 07 Batang antara lain yaitu: minimnya waktu dalam pembelajaran, tingkat hafalan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda, serta keengganan siswa untuk membawa alat peraga. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat antara lain: adanya dukungan dari sekolah, adanya kemauan dan kesadaran siswa untuk belajar tentang shalat, adanya dukungan, bantuan dan masukan dari orang tua. adanya TPQ, adanya pembelajaran tambahan BTQ di sekolah serta tersedianya alat peraga berupa gambar dan kaset VCD shalat.¹²

Dalam skripsi milik Nuruddin yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ibadah shalat (dalam kajian pendapat M. Fauzi Rachman)” menjelaskan bahwasanya shalat itu mendidik manusia untuk ikhlas beramal, mengikis sifat sombong dalam jiwa, merenungkan dosa dan taubat, senantiasa berdzikir kepada Allah, melahirkan sikap karya yang positif, mendorong seseorang menjadi orang yang terpuji, bersikap dan berbuat baik kepada siapapun, berkepribadian rahmat dan kasih sayang, hormat kepada sesama manusia, tawadhu’, pemurah dan pemaaf, meneladani Nabi dalam kehidupannya, memberi rasa aman dan damai kepada sesama makhluk.¹³

¹² Um Burhaniyah, Pemahaman Ibadah Shalat Siswa Kelas V SDN Karangasem 07 Batang, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 72.

¹³ Nuruddin, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ibadah Sholat kajian pendapat M. Fauzi Rachman, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 86.



Dalam Skripsi milik Eki Septiasih yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu SD Negeri Legok 03 Legok gunung Wonopringgo” Skripsi ini dilatarbelakangi dengan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan di tengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama didalam keluarga. Di katakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga pada siswa berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat lima waktu siswa SD Negeri 03 Legok gunung Wonopringgo Pekalongan.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus masalah yang akan diteliti dan lokasi penelitiannya. Kedua penelitian di atas menfokuskan masalah pada mampu mengamalkan ibadah shalat dengan baik melalui pendidikan keluarga sedangkan penulis menfokuskan masalah pada pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

¹⁴ Eki Septiasih, Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu siswa SD Negeri 03 Legok gunung Wonopringgo, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 90.

2. Kerangka Berpikir


Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di bangun suatu kerangka berfikir bahwa shalat yang dikerjakan dengan baik dan benar dapat membentuk pribadi manusia berbudi luhur, berakhlak mulia, terhindar dari perbuatan maksiat, keji dan munkar.

Mengerjakan shalat dengan baik dan benar tentunya dilakukan dengan khusyu', menghayati bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang ada di dalamnya serta mengimplikasinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syarat dan rukun shalat, dengan cara demikianlah, shalat akan mampu membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia, terjauh dari perbuatan keji dan munkar.

Mendidik anak dalam shalat merupakan kewajiban orang tua karena anak adalah amanat yang harus dijaga. Seiring dengan majunya zaman dan berkembangnya informasi dan teknologi, tentunya membawa pengaruh yang besar bagi anak-anak, baik yang berpengaruh positif maupun pengaruh negatif. Selain hidup dalam keluarga, anak juga harus bergaul dengan teman di lingkungan dan sekolah.

Santri pondok pesantren adalah santri yang dapat memberikan ilmunya kepada diri dan keluarga serta masyarakat sekitar dan berguna bagi nusa dan bangsa..





Santri pondok pesantren harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu santri harus mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, harus bisa mengamalkan ibadah shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya, juga mampu melaksanakan shalat dengan khusyu' dan disiplin.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.¹⁵


Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, diminta data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹⁶

b. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*), yang mana penelitian

¹⁵ M. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.

¹⁶ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 94.



ini digunakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁷ Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

c. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok untuk mendapatkan sumber-sumber data dari pondok pesantren. Adapun yang tergolong dalam data primer dalam penelitian ini adalah:

a) Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pendukung untuk mendapatkan data-data pondok pesantren dan sumber-sumber teoritik. Adapun yang tergolong dengan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a) Dokumen-dokumen

b) Buku-buku, artikel-artikel ataupun literatur-literatur lain yang relevan.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reaserch Sosial* (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 27.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹⁸ Metode observasi digunakan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung yaitu mengenai pengamalan ibadah shalat yang dimiliki santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda.
- b) Lingkungan sekitar pondok pesantren .
- c) Keadaan sarana dan prasarana.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Buku Fakultas Psikologi, UGM, 1993), hlm. 193.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 193.



dengan pengamalan ibadah shalat santri pondok pesantren Nurul Huda dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

Tehnik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.²⁰

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dokumen, sertifikat, dan sebagainya.²¹

Penulis menggunakan metode untuk memperoleh data sekunder tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang, yaitu:

- a) Letak Geografis
- b) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
- c) Visi, Misi dan Tujuan
- d) Struktur Organisasi
- e) Keadaan Pengasuh, ustadz dan santri
- f) Sarana dan Prasarana

²⁰ *Ibid.*, hlm hlm. 206 .

²¹ Koentjoningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1981), hlm. 63.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.²²

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis mengenai pengamalan ibadah shalat santri pondok pesantren Nurul Huda Pandansari dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.


H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan agar mudah dipahami oleh setiap orang, maka penulis memudahkan tentang sistematika penulisan skripsi secara garis besar. Sistematika skripsi ini tersusun atas 5 bab, yaitu:

Bab Satu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua Landasan Teori, merupakan kajian atau tinjauan terhadap teori-teori yang relevan. Pada bab ini akan dibahas kedalam satu bab

²² <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif>. Diakses, 14 Juni 2013.



bahasan. Yaitu tentang Pengamalan Ibadah Shalat, yang meliputi: Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat, Dasar dan Hukum Pelaksanaan Ibadah Shalat, Rukun dan Syarat sah Ibadah Shalat, Manfaat Ibadah Shalat, Hikmah Ibadah Shalat.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. *Pertama* meliputi Gambaran Umum Pondok Pesantren terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri, Sarana dan Prasarana. *Kedua*, Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari. *Ketiga*, Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari.

Bab Empat Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri, yang terdiri dari dua sub bahasan. *Pertama*, analisis tentang pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari. *Kedua*, Analisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari.

Bab Lima Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta bagian pelengkap memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG

A. Pengamalan Ibadah Shalat

1. Pengertian Pengamalan Ibadah shalat

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.¹

Menurut Nasiruddin bahwa amal adalah pembiasaan, yang mana berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hati yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak.² Dalam hal ini adalah kebiasaan dalam melakukan ibadah shalat.

Pendapat ini sejalan dengan Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi yang mengemukakan bahwa pengamalan adalah kebiasaan atau membiasakan.³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam pengamalan shalat wajib adalah kebiasaan melaksanakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam secara terus menerus dan disiplin sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan, melakukan beberapa aspek yang dianjurkan dalam shalat seperti khusyu dalam melaksanakan shalat, berdoa dan berdzikir serta melakukan shalat berjamaah.

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), cet. Ke-8, hlm.33.

² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 38.

³ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaf, 2006), hlm. 585.

Di dalam kamus Munjid disebutkan ibadah berasal dari akar kata: “‘*Abada*, ‘*Ibadatan*, ‘*Ubudiyah*, yang mempunyai arti mengesakan-Nya, menghormati-Nya, tunduk dan patuh serta taat pada-Nya.⁴ Secara harfiah ibadah dapat diartikan sebagai “rasa tunduk (*thaat*) melaksanakan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*’), menghinakan diri (*tadzallul*) dan *istikhanah*.⁵

Sementara menurut Syekh Muhammad Abduh di dalam tafsir Al-Mannar mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ibadah adalah “ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan..⁶ Sedangkan pengertian Ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁷

Menurut kamus istilah Fiqih, Ibadah yaitu mempertahankan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk, dan patuh kepada Allah SWT.⁸


⁴ Luis Ma’luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, t.th.), hlm.483.

⁵ Muhaimin, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 256.

⁶ Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, (Beirut, Lebanon: Darul Ma’rifat, t.th), Cet. II, Juz I, hlm. 56.

⁷ Hasby as shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2000),cet. Ke-1, hlm. 5.

⁸ M. Abdul Mujieb et.al, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), cet. Ke-2, hlm. 109.



Sedangkan menurut Ensiklopedi Hukum Islam, Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-Ibadah yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan atau merendahkan diri atau do'a, sedangkan secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, berdasarkan definisi diatas, Ulama Fiqih menyatakan bahwa Ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah SWT, tidak kepada yang lain.⁹

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ibadah adalah taat yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT. dengan menjalankan segala yang dicintai dan diridhai-Nya, melalui perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriyah maupun bathiniyah. Ibadah ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah akan perinci-perinciannya, seperti bersedekah, wakaf, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian shalat secara lughawi atau arti kata shalat mengandung beberapa arti yang arti batasan itu dapat ditemukan

⁹ *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1999). Jilid II, hlm. 592.

contohnya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti "do'a". sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 103.¹⁰

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)

Kata shalat juga dapat berarti memberi berkah, sebagaimana terdapat dalam surat At-Al-Ankabut ayat 45:¹¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji. dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AL-Ankabut: 45)

Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya:

“Serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam..¹²

Perintah tentang diwajibkannya shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui isra' dan mi'raj yang mana didalam isra' mi'raj Rasulullah

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hlm. 223.

¹¹ *Ibid*, hlm. 435.

¹² Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.20-21.

SAW mendapat perintah tersebut ia terima yaitu perintah shalat. Shalat merupakan perintah yang sangat penting, karena dilihat cara memperolehnya yang harus menghadap langsung kepada Allah SWT. Hal ini tidak terjadi pada perintah-perintah agama lain. Misalnya perintah zakat, perintah qurban, perintah haji, puasa, dan yang lain.¹³

Shalat itu diwajibkan atas orang yang mukallaf kecuali tiga golongan mukallaf yang tidak termasuk ke dalamnya yaitu:

- a. Orang yang tidak sanggup mengerjakannya dengan isyarat lagi.
- b. Orang yang pingsan hingga keluar waktu.
- c. Orang yang sedang haid dan nifas.
- d. Orang yang sakit, diwajibkan mengerjakan shalat secara yang ia sanggupi, yakni dengan berdiri, duduk atau berbaring.¹⁴

Imam Taqiyyudin berpendapat bahwa shalat diartikan sebagai: “Suatu pernyataan dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan bacaan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat”.¹⁵ Menurut istilah berarti: “Suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.”¹⁶

¹³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 17-18.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pundi Aksara, 2008), Jilid I, hlm. 171.

¹⁵ Imam Taqiyyudin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th), hlm. 82.

¹⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rifat, 1993), hlm. 178.

Dari beberapa pengertian diatas, nampak bahwa pengertian tersebut menggambarkan arti shalat secara lahir saja. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengertian dan pemahaman shalat itu sendiri.

Adapun pengertian shalat yang menggambarkan jiwa atau hakekat shalat adalah: "Jiwa shalat adalah menghadap Allah dengan penuh jiwa yang khusyu' dihadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya serta hadir hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji."¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dengan penuh khusyu', ikhlas dalam sebuah bentuk ibadah yang terdiri atas beberapa perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun tertentu.

Selain sebagai kewajiban, shalat juga berfungsi sebagai sarana pembina akhlak yang efektif. Orang yang mengerjakan shalat tetapi shalatnya itu tidak membekas pada aktivitas sehari-hari, shalatnya itu tidak ada nilainya dan membuat ia bertambah jauh dari Tuhan.

Selain shalat wajib lima waktu, ada juga shalat lain yang wajib diketahui, yaitu:

- a. Shalat sunnah Rawatib, yaitu shalat yang dilakukan sebelum / sesudah shalat fardhu yang dilakukan sendiri/munfarid, antara lain: 2 rakaat sebelum subuh, 2/4 rakaat sebelum dan atau sesudah shalat dhuhur, 2 rakaat sesudah maghrib, dan 2 rakaat sesudah isya'.

¹⁷ T.M. Hasbi As-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1983), hlm. 64.

- b. Shalatullail, yaitu shalat diwaktu malam, yang terdiri dari shalat tahajud, shalat tarawih pada bulan Ramadhan dan shalat witr.
- c. Sshalat sunnah yang lain seperti: shalat hajat, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat istisqa', dan lain-lain.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Ibadah Shalat

Sebagai landasan yang pertama dan yang utama mengenai shalat, yaitu Al-Qur'an surat I-Baqarah ayat 43:¹⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah: 43)

Dari ayat tersebut diatas, lafadz yang menunjukkan bahwa itu suatu perintah atau amar, yang harus dilakukan ialah:

Dalam kaidah ushul fiqh dikatakan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.¹⁹

Dalam ayat-ayat yang lain dikatakan juga bahwa shalat itu diwajibkan sebagaimana di dalam ayat Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: Al-Ankabut ayat 45.²⁰

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 65.

¹⁹ T.M. Hasbi As-Shiddieqy, *Op. Cit.*, hlm. 21.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 321.

(perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut: 45)

Ayat-ayat Allah SWT ini memerintahkan kita para umat mendirikan shalat, menyuruh kita mengerjakan shalat bersama-sama, berkaum-kaum, menyatakan bahwa shalat itu menghalangi kita dari dari fahsyah dan munkar, memerintahkan kita memelihara shalat dengan secara yang paling sempurna, paling baik, menyuruh kita menegakkan shalat di waktu-waktu yang telah ditentukan.²¹

3. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat

a). Syarat-syarat Sah Shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah alamat atau tanda, sedangkan menurut istilah syara' ialah hal-hal yang menjadikan sahnya shalat, bukan merupakan bagian yang dilakukan ketika shalat (atau hal-hal yang wajib ada atau terpenuhi bagi pelaku shalat).

Syarat-syarat yang terdahului shalat yang wajib diketahui dan jika ditinggalkan salah satu dari syarat tersebut, shalatnya tidak sah.

Orang yang hendak shalat wajib melakukan hal—hal sebagai berikut:

- 1) Mengetahui telah masuk waktu (mengerjakan shalat setelah diketahui bahwa waktunya telah masuk).

Dalam hal ini, cukup dengan kemampuan untuk memperkirakan.

Maka apabila telah diyakini atau telah berat persangkaan bahwa

²¹ Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*, hlm. 172.

waktu telah masuk, maka dibolehkan kita shalat, baik dengan kabar orang yang dipercaya atau dengan mendengarkan adzan, maupun dengan ijtihad sendiri atau dengan suatu sebab yang menghasilkan keyakinan seperti petunjuk jam umpamanya.

- 2) Suci dari hadats kecil (yaitu hadats yang mewajibkan wudhu) dan dari hadats besar (yaitu hadats yang mewajibkan mandi), bagi orang yang kuat atau mampu keadaannya.

Apabila keadaannya tidak kuat, bersuci dari dua hadats tersebut, maka ia tetap sah shalatnya, tetapi wajib mengulang shalatnya sesudah pulih kekuatannya untuk bersuci. Dan suci dari najis yang bukan ma'fu (dimaafkan) yang terdapat pada kain yang dipakai shalat tubuh, maupun tempat yang dibuat shalat.

- 3) Tubuh, pakaian, dan tempat yang digunakan orang yang shalat harus suci dari najis. Ulama yang berpendapat bahwa kesucian ketiganya merupakan syarat sahnya shalat mengatakan, hal itu jelas membatalkan shalat karena adanya najis yang bisa dihilangkannya.
- 4) Menutup Aurat, bagi yang mampu menutupnya, baik di tempat sepi maupun ditempat gelap, berbeda kalau memang tidak mampu membeli pakaian sebagai penutup aurat, diperbolehkan shalat dalam keadaan telanjang. Menutup aurat harus dengan pakaian yang suci, bahkan di luar shalat pun aurat tersebut wajib ditutupi, baik di muka khalayak wamai, maupun di tempat yang sepi, kecuali kalau seperti mandi dan lain-lain.

Batas aurat yang wajib ditutupi adalah sebagai berikut: aurat pria, meliputi anggota tubuh mulai pusat perut atau pusar sampai ke lutut.

Demikian juga aurat wanita bukan merdeka (budak) sedangkan wanita merdeka auratnya pada waktu shalat meliputi seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan baik bagian luar dan dalam hingga kedua pergelangannya. Diluar shalat aurat wanita merdeka meliputi seluruh tubuhnya tetapi ditempat sepi (khalwah) tidak berbeda dengan pria.


Pengertian aurat menurut bahasa ialah “kurang” sedangkan menurut istilah syara’ adalah bagian tubuh yang harus ditutupi secara mutlak, yang dimaksudkan disini adalah: “Anggota tubuh yang terlarang untuk dilihat.

- 5) Hukum orang yang dapat melihat Ka’bah dan yang tidak dapat melihatnya. Orang yang dapat melihat Ka’bah secara langsung, wajib menghadap bangunan Ka’bah. Orang yang tidak dapat melihatnya, wajib melihat jihad (arah) ka’bah, karena itulah yang sanggup dikerjakannya.²²

b). Rukun-rukun Shalat


Dalam pengertian syariat, yang dimaksudkan dengan rukun ialah, bagian atau elemen penting dari amalan syar’i, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya. Dan keabsahannya tergantung pada rukun tersebut. Jadi yang dinamakan rukun shalat adalah bagian penting dari shalat itu sendiri dan keabsahan shalat tergantung padanya.

²² Syekh Syamdudin Abu Abdillah. *Op. Cit.*, hlm. 67-68.



Rukun-rukun shalat ialah:

- 1) Niat. Niat menurut pengertian syariat ialah hasrat atas sesuatu dan masuk dalam pekerjaannya.
- 2) Takbiratul ihram. Takbiratul ihram ialah takbir pada permulaan shalat. Kalimat yang diucapkan termasuk ucapan-ucapan yang difardhukan dalam shalat. Supaya Takbiratul ihram sah, maka harus diucapkan saat ia sudah dalam posisi berdiri dan dengan suara yang minimal bisa didengar diri sendiri.
- 3) Berdiri bagi yang sanggup berdiri. Bagi orang yang tidak sanggup berdiri, ia boleh shalat sesuai dengan kemampuannya. Ini berlaku untuk shalat fardhu. Adapun untuk shalat-shalat sunnah, orang boleh melakukannya dengan posisi duduk walaupun sebenarnya ia bisa berdiri. Tetapi ia mendapatkan pahala separo, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits shohih. Dan jika memang tidak sanggup berdiri, ia mendapatkan pahala penuh seperti orang yang shalat berdiri.
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rokaat dalam shalat fardhu atau shalat sunah, baik bagi imam maupun bagi orang yang shalat sendirian. Minimal suara bisa didengar oleh orang yang bersangkutan. Kalau hanya sekedar menggerak-gerakkan bibir namun tidak keluar suaranya, hal itu bisa membatalkan shalat.



5) Ruku'. Minimal ialah membungkukkan tubuh yang kalau sekiranya yang bersangkutan menjulurkan jari-jari tangannya bisa menyentuh lutut.

6) Bangkit dari ruku', dan berdiri tegak. Jika seseorang bangkit tetapi tidak sempat berdiri tegak, menurut mayoritas ulama fiqih shalatnya menjadi batal, dan inilah pendapat yang shahih.

7) Sujud. Menurut sebagian ulama ahli fiqih, sujud harus dibuktikan dengan cara menggunakan dahi, hidung, sepasang telapak tangan, sepasang lutut, dan sepasang telapak kaki.

8) Bangkit dari sujud dan duduk diantara dua sujud hingga is dalam posisi duduk tegak.

9) Thuma'ninah dalam semua rukun. Thuma'ninah itu rukun ketika ruku', ketika bangkit dari ruku', ketika sujud, dan ketika duduk diantara dua sujud. Yang dimaksud thuma'ninah ialah berhenti sebentar, meskipun hanya kira-kira selama orang yang membaca kalimat subhanallah.

10) Duduk terakhir untuk tasyahud.

11) Tasyahud akhir. Menurut ulama-ulama dari kalangan madzhab maliki, tasyahud akhir ini hukumnya sunnah sebagaimana tasyahud pertama.

12) Salam untuk keluar dari shalat. Yang dianggap rukun ialah salam yang pertama dan yang kedua hukumnya sunnah.

13) Tertib.²³

4. Manfaat Melakukan Ibadah Shalat

Tidak diragukan lagi bahwa shalat memiliki faedah yang banyak sekali, antara lain:²⁴

- a. Berdiri tegak pada awal shalat dan melakukan takbir itu mempunyai hikmah atau manfaat tubuh merasa dibebaskan dari beban karena pembagian beban pada kedua kaki, pikiran dikendalikan oleh budi, pandangan dipertajam dengan memfokuskan pada lantai tempat sujud.
- b. Pada saat berdiri kedua tangan dilipatkan diatas pusat (pusar), sikap tangan yang demikian merupakan sikap relaks atau istirahat yang paling sempurna dan sendi pergelangan tangan serta otot-otot kedua tangan ada dalam keadaan istirahat penuh, sirkulasi darah , terutama aliran darah kembali ke jantung serta jaringan yang terkumpul dalam kantong-kantong kedua persendian itu menjadi baik, sehingga gerakan kedua sendi menjadi lancar dan dapat menghindari diri dari timbulnya penyakit persendian.
- c. Rukuk mempunyai faedah melonggarkan otot-otot punggung bagian bawah, paha dan betis, melonggarkan otot perut, postur ini menambahkan kepribadian menimbulkan kebaikan, dan keselarasan batin. Dengan melakukan ruku' maka tulang punggung akan tetap dalam kondisi yang baik, karena persendian diantara badan-badan ruas tulang belakang tetap tinggal lembut dan lentur dan akan

²³ Syaikh Hasan Ayyubb, *Fikih Ibadah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 226-229.

²⁴ Sentot Haryanto, *Op. Cit.*, hlm. 19.

mempermudah atau menghindari kesulitan persalinan bagi ibu hamil.

Gerakan ini pula menghindarkan atau menyembuhkan penyakit pengerutan atau membengkoknya tulang punggung.

- d. Sujud, pada saat sujud dengan meletakkan jari tangan atau telapak tangan di samping lutut dan semua otot membantu pekerjaan jantung dan menghindarkan pengerutan dinding-dinding pembuluh akan menghasilkan energi panas yang diperlukan proses pencernaan makanan. Aliran darah semakin lancar untuk membuang zat-zat kotor yang asalnya dari zat makanan tersebut.
- e. Bertumpu pada tumit kaki, sikap ini membantu menghilangkan efek racun pada hati dan merangsang gerakan peristaltic usus besar. Pada wanita kedua kaki disatukan di bawah tubuhnya, postur ini akan membantu pencernaan dengan mendesak turun ini perut.
- f. Pengulangan sujud yang lama dalam beberapa detik akan membersihkan sistem pernafasan, peredaran darah dan syaraf, merasakan keringanan tubuh dan kegembiraan emosional, penyebaran oksigen tubuh lebih lancar dan menyeimbangkan sistem syaraf simpatik dan parasimpatik.
- g. Pada saat sikap duduk iftirosy sebenarnya kita duduk dengan otot-otot pangkal paha, dimana di dalamnya terdapat salah satu syaraf pangkal paha yang besar diatas kedua tumit. Tumit dibatasi oleh kedua buah otot yang berfungsi sebagai bautal, dengan demikian maka tumit menekan otot-otot pangkal paha serta syaraf pangkal paha dan pijitan

tersebut menghindarkan atau menyembuhkan penyakit syaraf pangkal paha yang terasa sakit, nyeri dan sebagainya.

5. Hikmah Melakukan Ibadah Shalat

Adapun hikmah melakukan ibadah shalat diantaranya adalah:

- a. Mengingatn kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada-Nya, menumbuhkan kebesaran jiwa dan rasa ketinggian Allah SWT.
- b. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, orang yang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati dengan tetap tenang.
- c. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemunkaran dan keburukan.
- d. Melatih rendah hati.
- e. Menyehatkan bagian tubuh kita.
- f. Menjaga kebersihan dan kesucian.²⁵

Dalam beberapa kitab fiqh diterangkan bahwa shalat memang mempunyai keistimewaan dan mengandung banyak hikmah/kemanfaatan bagi muslimin yang mengerjakannya dengan baik. Adapun hikmah yang terkandung dalam shalat lima waktu antara lain sebagai berikut:

- a. Bahwa shalat lima waktu adalah ibadah yang pertama kali yang diwajibkan yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW pada waktu Mi'raj di 'Arasy/Sidratul Muntaha.
- b. Selanjutnya diterangkan bahwa ibadah shalat tersebut merupakan tiang agama yang wajib ditegakkan dengan sebaik-baiknya dan ikhlas serta

²⁵ *Ibid*, hlm. 25.

khusyu'/tunduk kepada Allah SWT karena meninggalkan shalat tersebut sama dengan merobohkan agamanya.

- c. Ibadah shalat dikerjakan dengan jasmani dan rohani, gerakan dan bacaan shalat adalah dzikir yang dapat menentramkan hati, menenangkan pikiran orang yang mengerjakan shalat tersebut.
- d. Allah SWT menerangkan bahwa ibadah shalat tersebut mencegah dan membentengi diri dari pada perbuatan-perbuatan keji/kotor dan perbuatan-perbuatan munkar/jahat dan tercela. Mengingat pentingnya fungsi dan hikmah shalat tersebut, maka shalat menjadi kebutuhan yang harus ditegakkan dengan baik, tepat waktu dalam keadaan bersih/suci, khusyu' dan ikhlas.²⁶

Diantara hikmah-hikmah shalat yang lain adalah:

Pertama: Manusia memiliki dorongan nafsu kepada kebaikan dan keburukan, yang pertama ditumbuhkan dan yang kedua direm dan dikendalikan. Sarana pengendali terbaik adalah ibadah shalat. Kenyataan membuktikan bahwa orang yang menegakkan shalat adalah orang yang paling minim melakukan tindak kemaksiatan dan kriminal, sebaliknya semakin jauh seseorang dari shalat, semakin terbuka peluang kemaksiatan dan kriminalnya.²⁷ Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45²⁸

Dari sini kita memahami makna dari penyandingan Allah antara menyia-nyiakan shalat dengan mengikuti syahwat yang berujung kepada kesesatan.

²⁶ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm. 65.

²⁷ Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 21.

²⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 223.

surat Maryam ayat 59²⁹

خَلَّفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴿٥٩﴾

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan, (QS: Maryam: 59)

Kedua: Seandainya seseorang telah terlanjur terjatuh ke dalam kemaksiatan dan hal ini pasti terjadi karena tidak ada manusia yang ma'shum (terjaga dari dosa) selain para nabi dan rasul, maka shalat merupakan pembersih dan kaffarat terbaik untuk itu. Rasulullah SAW mengumpamakan shalat lima waktu dengan sebuah sungai yang mengalir di depan pintu rumah salah seorang dari kita, lalu dia mandi di sungai itu lima kali dalam sehari-semalam, adakah kotoran tubuhnya yang masih tersisa? Dari Abu Hurairah berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Menurut kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian dimana dia mandi didalamnya setiap hari lima kali, apakah masih ada kotorannya yang tersisa sedikitpun" Rasulullah SAW bersabda, "Begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).³⁰

Ketiga: Hidup manusia tidak terbebas dari ujian dan cobaan, kesulitan dan kesempitan dan dalam semua itu manusia memerlukan pegangan dan pijakan kokoh, jika tidak maka dia akan terseret dan tidak mampu mengatasinya untuk bisa keluar darinya dengan selamat seperti yang

²⁹ *Ibid*, hlm. 321.

³⁰ Ibn al-Hajaj Ibn Muslim Al-Qusairy, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), Juz II, hlm.

diharapkan, pijakan dan pegangan kokoh terbaik adalah shalat, dengannya seseorang menjadi kuat ibarat batu karang yang tidak bergeming di hantam ombak bertubi-tubi. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 45³¹

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khushyu', (QS. Al-Baqarah: 45)

Keempat: Hidup memiliki dua sisi, nikmat atau musibah, kebahagiaan atau kesedihan, Dua sisi yang menuntut sikap berbeda, syukur atau sabar. Akan tetapi persoalannya tidak mudah, karena manusia memiliki kecenderungan kufur pada saat meraih nikmat dan berkeluh kesah pada saat meraih musibah, dan inilah yang terjadi pada manusia secara umum, kecuali orang-orang yang shalat. Orang yang shalat akan mampu menyeimbangkan sikap pada dua keadaan hidup tersebut. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-23.³²

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ ﴾

Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya, (QS. Al-Ma'arij: 19-23)

Sebagian dari hikmah yang penulis sebutkan diatas cukup untuk membuktikan bahwa shalat adalah ibadah mulia lagi agung dimana kita

³¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 23.

³² Sentot Haryanto, *Op. Cit.*, hlm.22.

membutuhkannya dan bukan Ia yang membutuhkan kita, dari sini kita mendapatkan ayat-ayat Al-Qur'an menetapkan bahwa perkara shalat ini merupakan salah satu wasiat Allah kepada nabi-nabi dan wasiat nabi-nabi kepada umatnya.

Menurut Imam Basori As-Suyuti hikmah shalat antara lain:³³

- a. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mendekatkan diri kepada Allah memang langkah yang bagus adalah dengan melaksanakan shalat. Dengan shalat kita sudah termasuk membangun agama Islam artinya sudah termasuk salah satu cara untuk menegakkan agama Allah SWT.

- b. Mencegah dari sifat keji dan munkar

Apabila manusia meresapi benar-benar makna thaharah dan shalat dari awal sampai akhir, niscaya itu dapat membentuk pikiran dan hatinya dengan sebaik-baiknya.


- c. Shalat mengajarkan disiplin dan tanggung jawab

Disiplin adalah sikap mentaati persatuan dan tata tertib, sedang disiplin disini dimaksudkan untuk ketepatan waktu dan kekhusyu'an seseorang dalam mengerjakan shalat setiap hari, sehari semalam.

- d. Melatih jiwa yang tenang.

Salah satu hikmah shalat adalah biasa menimbulkan ketenangan bagi diri seseorang. Jiwa yang tenang merupakan sebuah tingkat lanjutan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapainya.

³³ Imam Basori As-Suyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), hlm.82.



Pada tingkat ketenangan, seseorang bisa merasa puas pada kehidupan, pekerjaan dan keluarga. Semakin kita menyelam kedalam, hati kita menjadi semakin terbuka dan kita mampu menyentuh percikan ilahiah di lubuk hati terdalam.

e. Menjaga kebersihan dan kesucian.

Karena tidak akan sah shalat seseorang apabila tidak diawali dengan bersuci. Hikmahnya, orang yang akan sukses adalah orang yang sangat cinta dengan hidup bersih. Dalam QS. As-Syams: 9-10 Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan dirinya dan sesungguhnya sangat merugi orang yang mengotori dirinya”.

Dengan kata lain, siapa yang shalatnya khusyu’ maka ia akan selalu berpikir bagaimana lahir batinnya bisa selalu bersih.

f. Shalat menyehatkan bagian tubuh kita.

Karena menurut beberapa dokter, setiap gerakan-gerakan shalat mempunyai arti khusus bagi kesehatan dan punya pengaruh pada bagian-bagian tubuh seperti kaki, ruas tulang punggung, otak, lambung, rongga dada, pangkal paha, leher dan lain-lain.

g. Melatih rendah hati.

Shalat memiliki gerakan yang dinamis. Sujud adalah gerakan paling mengesankan dari dinamisasi shalat. Orang menganggap bahwa kepala merupakan sumber kemuliaan, tetapi ketika sujud kepala dan kaki sama derajatnya. Bahkan setiap orang sama derajatnya ketika

**ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI
WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



12SK128421.00

ASAL BUKU INI	:	_____
PENERBIT/HARGA	:	_____
TGL. PENERIMAAN	:	_____
NO. KLASIFIKASI	:	_____
NO. INDUK	:	_____

Oleh :

**KURNIATI
202109154**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniati

NIM : 202 109 154

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG” adalah karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pekalongan, 20 Maret 2014

Yang Menyatakan



KURNIATI
NIM. 202 109 154

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
Wonosari RT. 01 RW. 01
Kec. Margasari Kab. Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Kurniati

Kepada Yth
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

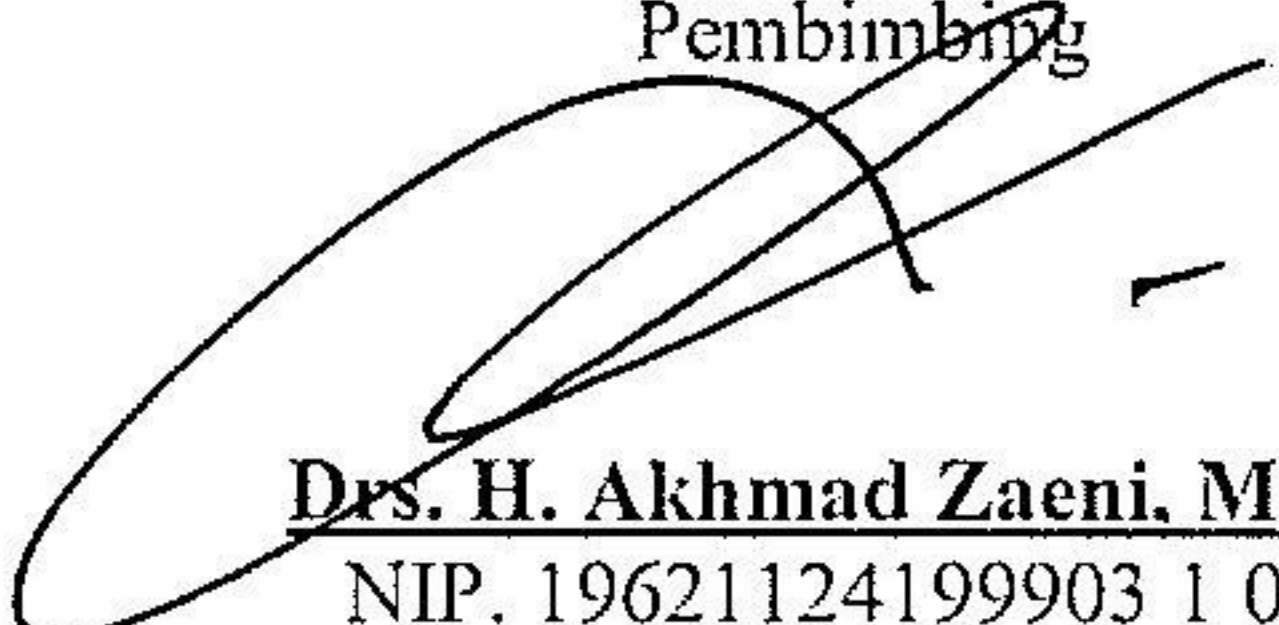
Nama : KURNIATI
NIM : 202109154
Judul : ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI
WARUNGASEM BATANG

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wb Wb

Pembimbing


Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag
NIP. 19621124199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 Fax.) 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **KURNIATI**

NIM : **202109154**

JUDUL : **ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
PANDANSARI WARUNGASEM BATANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2014 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
strata satu (S₁) dalam ilmu tarbiyah

Dewan Penguji



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua



Khoirul Basyar, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 5 Maret 2014
Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 1998031 005

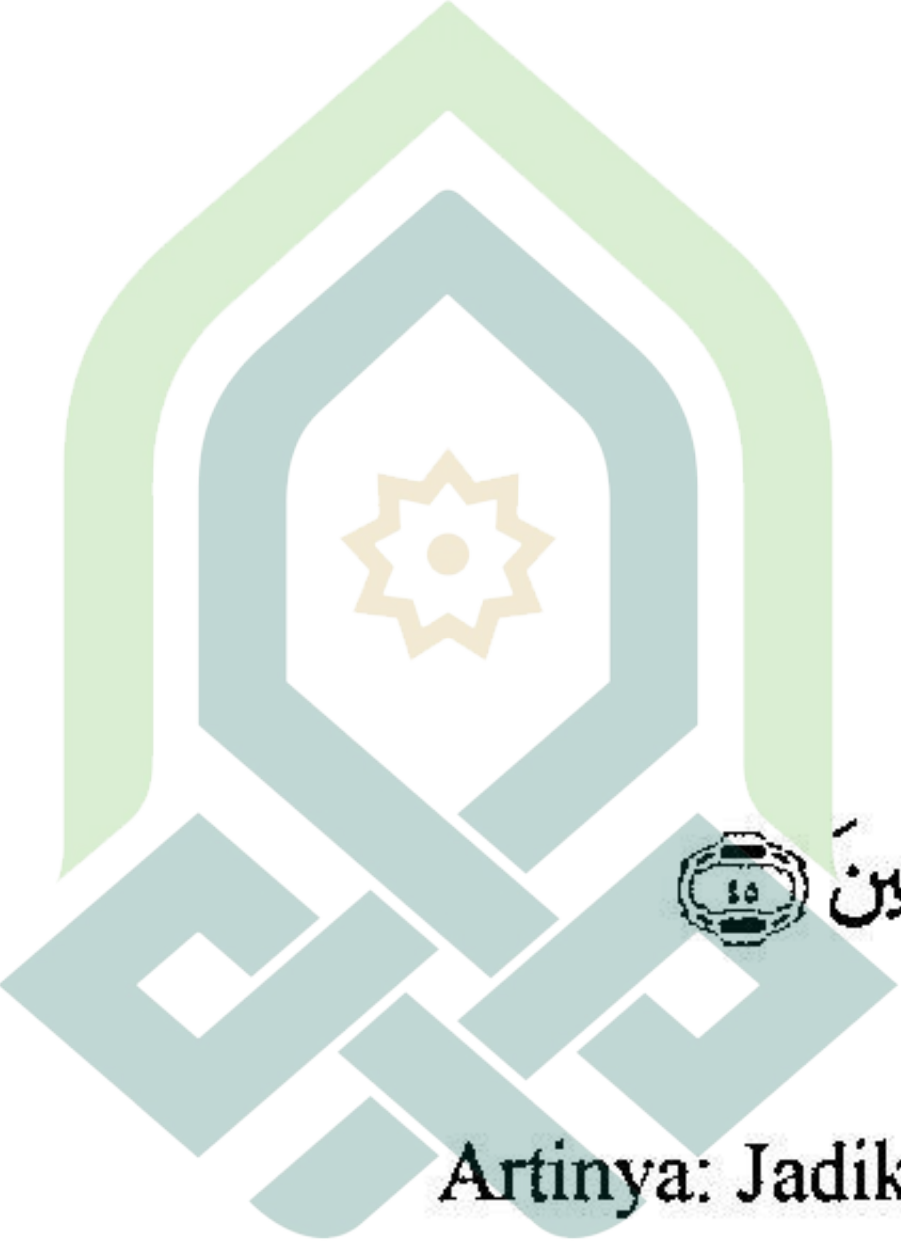


PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan kasih sayang yang amat mendalam, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa menemani dan menyayangiku dan membuat hidupku lebih berarti, khususnya untuk :

1. Bapak dan Ibu yang saya cintai, yang selalu tulus ikhlas memberikan do'a yang tak henti-hentinya untuk kesuksesan bagi anak tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dengan kasih sayang tanpa lelah sedikitpun. Hanya ridho Bapak dan Ibu yang saya harapkan.
2. Suamiku dan anakku yang selalu memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Adik-adikku, yang telah membantu dan memberikan semangat.
4. Buat teman-temanku khususnya kelas D angkatan 2009.
5. Dosen pembimbingku yang dengan telaten membimbing penulisan karya ini.

MOTO



وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(QS. AL-Baqarah:45)

ABSTRAK

Kurniati. 2014. Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.

Kata Kunci: Pengamalan Ibadah Shalat

Skripsi ini di latar belakang oleh santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari yang sudah mengerti dan paham betul tentang hukum dan tata cara melaksanakan shalat, akan tetapi ada beberapa santri didalam melaksanakan ibadah shalat kurang sesuai dengan syariat agama islam, para santri telah melaksanakan shalat, namun belum memahami tentang rukun, syarat, dan hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan tuntunan dari ustadz agar para santri mampu melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang dan apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menyusun data penulis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1.) Pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang termasuk dalam kategori cukup baik dilihat dari santri yang mampu mengamalkan ibadah shalat dengan benar. 2.) Faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri adalah Minimnya waktu dalam pembelajaran, tingkat hafalan dan pemahaman santri yang berbeda-beda, Ketidakhadiran ustadz dalam memberikan materi, Tidak disuruh untuk praktek dalam setiap pembelajaran. Sedangkan faktor yang mendukung antara lain: Adanya kemauan dan kesadaran santri untuk belajar tentang shalat, Adanya dukungan, masukan dan bantuan dari orang tua. Disamping itu ada juga faktor yang memperlancar pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi santri antara lain adalah: Tersedianya alat peraga berupa gambar dan kaset VCD shalat, adanya dukungan dari pondok pesantren yang tinggi dalam pembelajaran ibadah shalat bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari dan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).


KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat-Mu ilahi yang telah memberikan rahmat dan taufiknya sehingga dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang penulis beri judul “Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.”

Dalam kesempatan ini pula rasanya masih belum tertumpahkan apabila penulis belum mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada :

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.pd.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag., selaku dosen pembimbing.
4. M. Yasin Abidin, M. Pd, selaku wali dosen
5. Dosen serta civitas akademika di kampus STAIN Pekalongan.
6. Pengasuh dan seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Dan semua pihak atas segala bantuan dan dorongannya di dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah akan senantiasa membalas amal baik dan diterima di sisi-Nya. Amin.

Kemudian dengan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini penulis hanya bisa berharap semoga bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya.

Pekalongan, 20 Maret 2014

Penulis



KURNIATI
NIM. 202109154

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

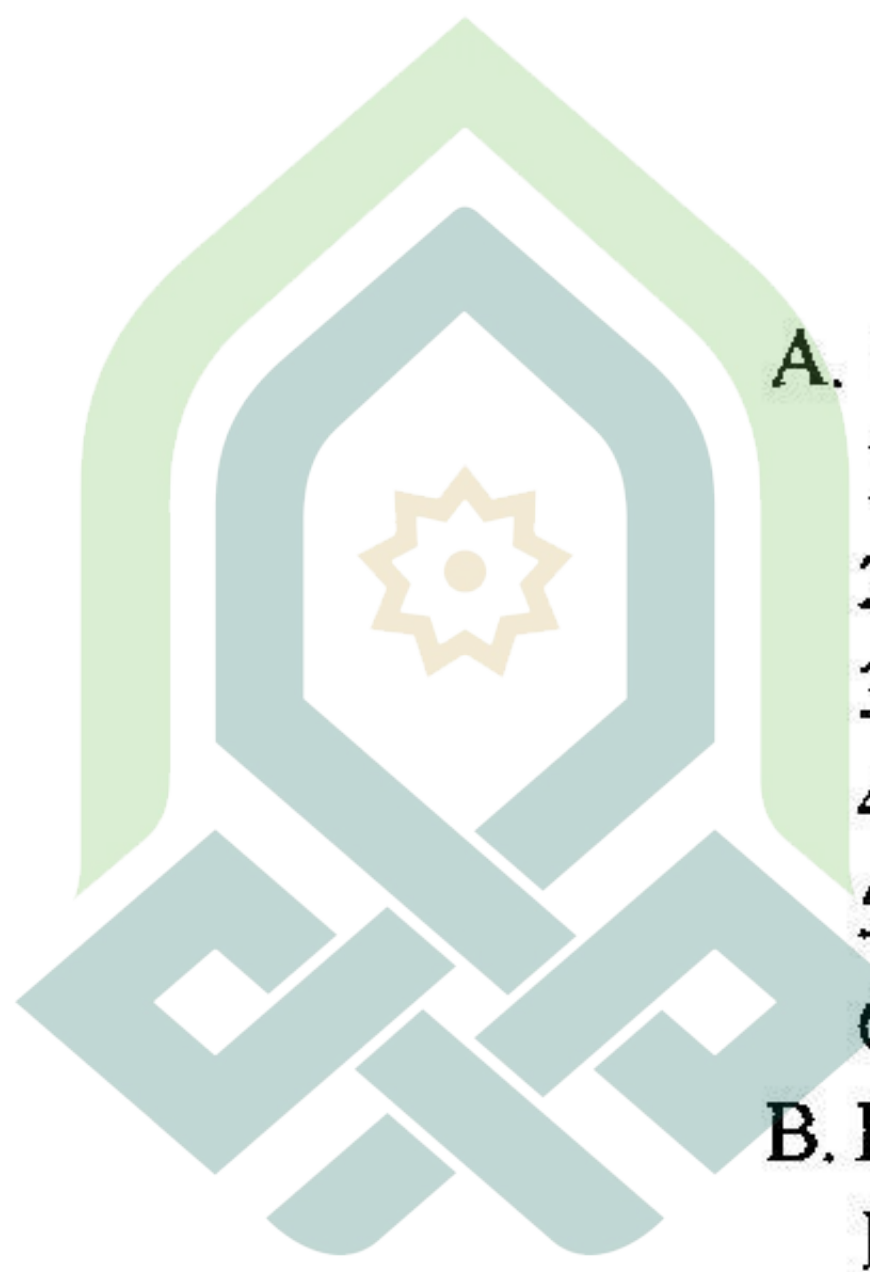
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI MENGENAI PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI

A. Pengamalan Ibadah Shalat	19
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat	19
2. Dasar dan Hukum Pelaksanaan Ibadah Shalat	25
3. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat	26
4. Manfaat Ibadah Shalat	31
5. Hikmah Ibadah Shalat	33

BAB III PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG



A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari ..	40
1. Letak Geografis.....	40
2. Sejarah Singkat Berdirinya	41
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	50
C. Faktor-faktor yang Menghambat dan yang Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	54

BAB IV ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG

A. Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	61
B. Analisis Faktor-faktor yang Menghambat dan yang Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Persetujuan Tempat Penelitian
4. Panduan Pengumpulan Data
5. Transkrip Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Ustadz	48
Tabel 2	: Jumlah Santri.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua dan wajib dilakukan oleh setiap muslim. Setiap orang yang menjalankannya diberikan pahala yang setimpal. Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, mana kala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu.¹

Shalat memiliki posisi tersendiri dalam Islam yang tidak tertandingi oleh posisi ibadah lain mana pun. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan Allah SWT. Dia mengurus proses pewajibannya dengan berdialog langsung dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj tanpa perantara.²

Shalat apabila dikerjakan dengan sebenar-benarnya akan dapat membentuk manusia berakhlak mulia dan jauh dari perbuatan maksiat, keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Ankabut 45 sebagai berikut:

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

¹ M. Zainul Arifin, *Shalat: Mikraj Kita*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

² Musthafa Abul Mu'athi, *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 23.

Artinya: "... Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar ...". (Q.S Al-Ankabut :45)³

Shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Setiap orang Islam tahu, bahwa shalat wajib lima waktu sehari semalam, jika ditinggalkan atau tidak dilakukan berdosa, dan shalat itu harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Shalat itu tidak sah jika dilaksanakan di luar waktu yang ditentukan. Dan jika waktu tertinggal, tidak dapat diganti pada waktu yang lain. Dan pelaksanaannya harus didahului dengan beberapa syarat, diantaranya wudhu, ada kalanya mandi besar yang dilakukan sebelum shalat.

Kendatipun semua orang Islam tahu bahwa jika ia tidak melakukan shalat lima waktu Islamnya tidak sempurna, bahkan berdosa, namun tidak semua orang Islam taat melaksanakannya. Bahkan ada yang enggan melakukannya dengan berbagai alasan dan faktor yang menghambatnya. Tidak sedikit orang Islam yang tidak merasa berdosa meninggalkan shalat, seolah-olah shalat itu tidak bermakna bagi dirinya.⁴ Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.

Shalat yang bernilai tinggi dan mengungguli semua ibadah lainnya adalah shalat yang dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan

³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 1999), hlm. 635.

⁴ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 16.

syarat dan rukunnya, serta tekun dan teratur sedemikian rupa, sehingga tidak ada satu pun shalat wajib lima waktu ditinggalkan.⁵

Dalam hal ini santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari juga berkewajiban menjalankan shalat lima waktu dan shalat jama'ah. Sudah pastinya santri di pondok pesantren sudah mengerti dan paham tentang shalat, karena mereka telah diajarkan materi tentang kitab fiqh, yang mengajarkan tentang ibadah shalat.. Dengan demikian, santri di pondok pesantren Nurul Huda sudah mengerti dan paham betul tentang hukum dan tata cara melaksanakan shalat, akan tetapi ada beberapa santri didalam melaksanakan ibadah shalat kurang sesuai dengan syariat agama islam, para santri telah melaksanakan shalat, namun belum memahami tentang rukun, syarat, dan hal-hal yang dimakruhkan dalam shalat, Hal ini terjadi karena mereka belum mempelajari secara mendalam tentang shalat, belum bisa menyempurnakan praktek shalat dengan baik dan benar dan perlu adanya bimbingan dan tuntunan yang sempurna sesuai yang diperbuat oleh Rasulullah SAW.

Upaya untuk melakukan pengamalan shalat tidak terlepas dari peran seorang ustadz kepada santrinya, yaitu upaya seorang ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santri untuk tekun dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

pengasuh (ustadz) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.


Pendidikan dan pelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, termasuk pemahaman shalat. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dapat menghasilkan perubahan cepat untuk memperbaiki praktek shalat yang telah rusak, jika tidak diiringi contoh dan teladan. Dengan bimbingan dan tuntutan, diharapkan terjadi perbaikan dalam praktek ibadah. Untuk memperbaiki praktek shalat, perlu dibangun gerakan memberi contoh dan teladan yang lengkap dan sempurna dengan cara meneladani dan mengikuti cara shaiat Nabi SAW.⁶

Uraian latar belakang masalah di atas itulah yang menjadi alasan dipilihnya judul oleh penulis. Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah penulis ingin mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

B. Batasan Masalah

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah pondok pesantren salafi yang mengajarkan berbagai pelajaran khususnya kitab fiqh. Kitab fiqh ini didalamnya berisi tentang materi ibadah shalat yang mana para santri sudah bisa melaksanakan shalat. Akan tetapi dalam prakteknya para santri belum bisa melakukan ibadah shalat sesuai dengan cara shalat Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini adalah para

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 12.



santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas itulah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis, mencakup:
 - a) Memberikan wacana bagi para pembaca, khususnya bagi pengasuh pondok pesantren atau ustadz untuk mengarahkan santrinya agar bisa mengamalkan ibadah shalat setiap hari dengan baik dan benar dengan adanya praktek.
 - b) Memperkaya atau referensi dalam ilmu kependidikan khususnya pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
2. Secara praktis, mencakup:
 - a) Dapat dijadikan dasar dan petunjuk bagi orang Islam agar lebih memahami dan menghayati gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan dalam shalat.
 - b) Dapat dijadikan pedoman bagi orang Islam agar lebih khusyu', disiplin, dan mampu mengamalkan shalat sehari-hari sesuai dengan tata cara shalat Nabi Muhammad SAW.
 - c) Memberikan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan ibadah shalat anaknya dengan mengawasi shalat anak setiap hari supaya anak menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan khusyu'.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pengamalan berasal dari kata "*amal*" yang berarti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam). Sedangkan pengamalan, pelaksanaan, penerapan, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas).⁷

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya yang berjudul "Kuliah Ibadah" menjelaskan bahwa ibadah menurut bahasa artinya taat, menurut, mengikut, tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa. Sedangkan beribadah menurut pengertian ahli tasawuf terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah karena mengharap benar akan memperoleh pahala-Nya atau karena takut akan siksa-Nya.
- b. Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.
- c. Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima atau diperoleh dari pada-Nya.⁸

Menurut Syaikh Hasan Ayyub dalam buku yang berjudul "Fiqih Ibadah" menjelaskan bahwa shalat adalah merupakan salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat yang wajib adalah shalat lima waktu yang harus

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 34.

⁸*Ibid.*, hlm. 50.

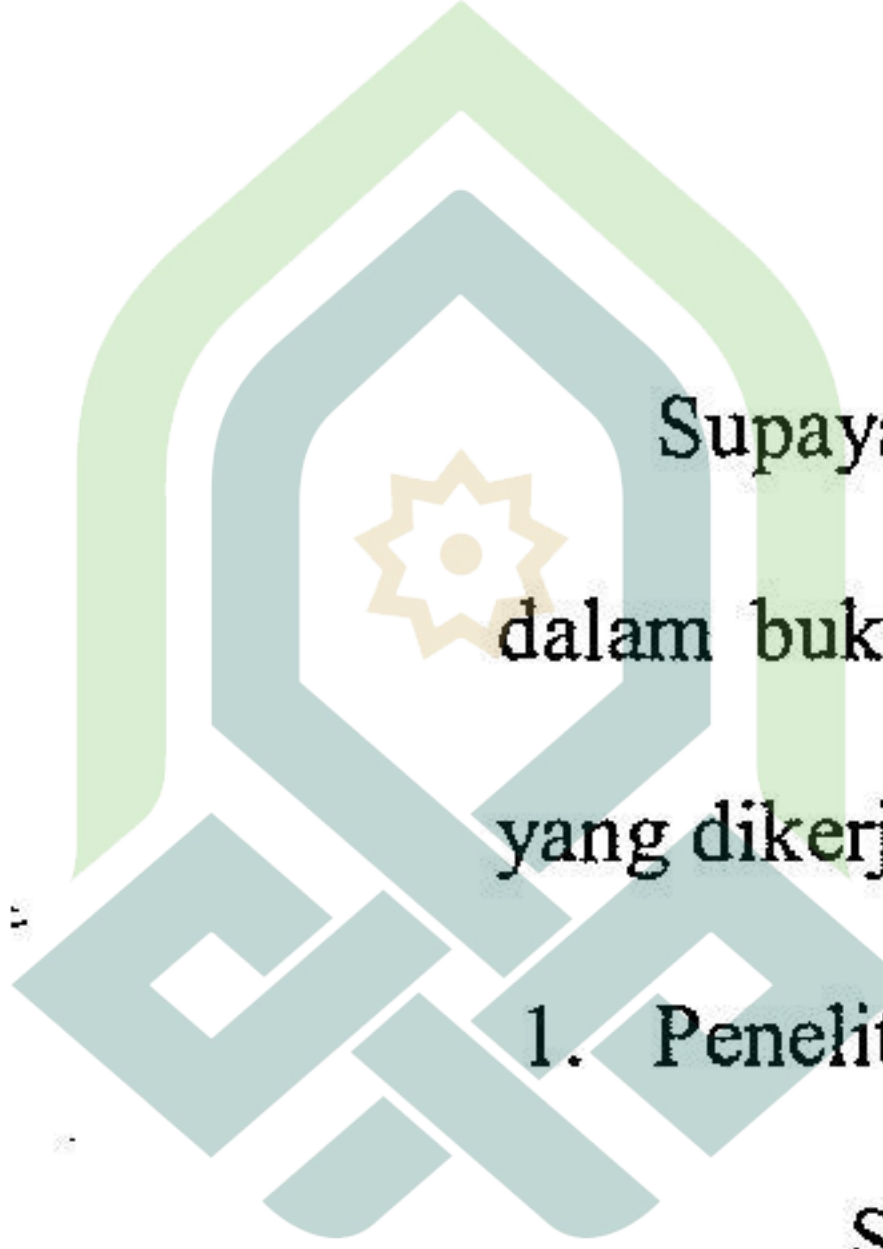
ditunaikan oleh setiap muslim selama sehari semalam. Shalat merupakan rukun terpenting diantara rukun-rukun Islam lainnya.⁹

Shalat juga merupakan ibadah yang dapat membawa manusia sangat dekat kepada Allah SWT. Di dalam shalat ada dialog antara manusia dengan Allah. Dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Shalat yang dilakukan dengan sebenar-benarnya mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Dr. Djoko Sumartedjo mengatakan bahwa:“Shalat membawa seseorang yang beriman kepada situasi kejiwaan yang khas. Situasi ini meresap dalam dirinya sebagai suatu pengalaman akan kenyataan adanya Tuhan. Dalam keadaan yang intens pengalaman ini tidak terbatas pada waktu tidak shalat saja. Pengaruh pengalaman ini masih terasa beberapa waktu setelah shalat itu, untuk sedikit demi sedikit intensitasnya menurun. Dalam situasi kejiwaan seperti ini pengamalan hidup sehari-hari dapat dihadapi dengan tenang. Kesusahan, ketakutan dan kekhawatiran direndam oleh situasi kejiwaan”.

⁹Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Kuliah Ibadah ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm. 1-4.

¹⁰Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta:Pustaka Al Kautsar,2004), hlm. 127.




Supaya fungsi shalat dapat dicapai menurut Drs. Syahminan Zaini dalam buku yang berjudul “Pedoman Shalat” mengatakan bahwa apa yang dikerjakan dan dibaca dalam shalat harus di mengerti.¹¹

1. Penelitian yang relevan

Selain dari teori-teori diatas, dikaji juga skripsi-skripsi hasil penelitian yang lalu dari Mahasiswa STAIN Pekalongan diantaranya adalah:

Dalam skripsi milik Um Burhaniyah yang berjudul “Pemahaman ibadah shalat siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang” menjelaskan bahwa 1) Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang sudah sesuai berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SDN Karangasem 07 Batang, menggunakan pendekatan dan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar ibadah shalat tercapai dan mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran ibadah shalat. 2) Pemahaman materi ibadah shalat oleh siswa kelas V di SDN Karangasem 07 Batang dilakukan dengan baik, hal ini berdasarkan nilai rata-rata raport PAI siswa kelas V semester I dan II sudah melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada materi PAI di SDN Karangasem 07 Batang. 3) Faktor penghambat pemahaman ibadah shalat bagi siswa kelas V di

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Sholat*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000.), hlm. 256.




SDN Karangasem 07 Batang antara lain yaitu: minimnya waktu dalam pembelajaran, tingkat hafalan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda, serta keengganan siswa untuk membawa alat peraga. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat antara lain: adanya dukungan dari sekolah, adanya kemauan dan kesadaran siswa untuk belajar tentang shalat, adanya dukungan, bantuan dan masukan dari orang tua. adanya TPQ, adanya pembelajaran tambahan BTQ di sekolah serta tersedianya alat peraga berupa gambar dan kaset VCD shalat.¹²

Dalam skripsi milik Nuruddin yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ibadah shalat (dalam kajian pendapat M. Fauzi Rachman)” menjelaskan bahwasanya shalat itu mendidik manusia untuk ikhlas beramal, mengikis sifat sombong dalam jiwa, merenungkan dosa dan taubat, senantiasa berdzikir kepada Allah, melahirkan sikap karya yang positif, mendorong seseorang menjadi orang yang terpuji, bersikap dan berbuat baik kepada siapapun, berkepribadian rahmat dan kasih sayang, hormat kepada sesama manusia, tawadhu’, pemurah dan pemaaf, meneladani Nabi dalam kehidupannya, memberi rasa aman dan damai kepada sesama makhluk.¹³

¹² Um Burhaniyah, Pemahaman Ibadah Shalat Siswa Kelas V SDN Karangasem 07 Batang, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 72.

¹³ Nuruddin, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ibadah Sholat kajian pendapat M. Fauzi Rachman, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 86.



Dalam Skripsi milik Eki Septiasih yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu SD Negeri Legok 03 Legok gunung Wonopringgo” Skripsi ini dilatarbelakangi dengan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan di tengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama didalam keluarga. Di katakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga pada siswa berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat lima waktu siswa SD Negeri 03 Legok gunung Wonopringgo Pekalongan.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus masalah yang akan diteliti dan lokasi penelitiannya. Kedua penelitian di atas menfokuskan masalah pada mampu mengamalkan ibadah shalat dengan baik melalui pendidikan keluarga sedangkan penulis menfokuskan masalah pada pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

¹⁴ Eki Septiasih, Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu siswa SD Negeri 03 Legok gunung Wonopringgo, *Skripsi*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 90.

2. Kerangka Berpikir


Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di bangun suatu kerangka berfikir bahwa shalat yang dikerjakan dengan baik dan benar dapat membentuk pribadi manusia berbudi luhur, berakhlak mulia, terhindar dari perbuatan maksiat, keji dan munkar.

Mengerjakan shalat dengan baik dan benar tentunya dilakukan dengan khusyuh, menghayati bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang ada di dalamnya serta mengimplikasinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syarat dan rukun shalat, dengan cara demikianlah, shalat akan mampu membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia, terjauh dari perbuatan keji dan munkar.

Mendidik anak dalam shalat merupakan kewajiban orang tua karena anak adalah amanat yang harus dijaga. Seiring dengan majunya zaman dan berkembangnya informasi dan teknologi, tentunya membawa pengaruh yang besar bagi anak-anak, baik yang berpengaruh positif maupun pengaruh negatif. Selain hidup dalam keluarga, anak juga harus bergaul dengan teman di lingkungan dan sekolah.

Santri pondok pesantren adalah santri yang dapat memberikan ilmunya kepada diri dan keluarga serta masyarakat sekitar dan berguna bagi nusa dan bangsa..





Santri pondok pesantren harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu santri harus mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, harus bisa mengamalkan ibadah shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya, juga mampu melaksanakan shalat dengan khusyu' dan disiplin.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.¹⁵


Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, diminta data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹⁶

b. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*), yang mana penelitian

¹⁵ M. Natsir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.

¹⁶ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 94.



ini digunakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁷ Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

c. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pokok untuk mendapatkan sumber-sumber data dari pondok pesantren. Adapun yang tergolong dalam data primer dalam penelitian ini adalah:

a) Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pendukung untuk mendapatkan data-data pondok pesantren dan sumber-sumber teoritik. Adapun yang tergolong dengan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a) Dokumen-dokumen

b) Buku-buku, artikel-artikel ataupun literatur-literatur lain yang relevan.

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reuserch Sosial* (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 27.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹⁸ Metode observasi digunakan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung yaitu mengenai pengamalan ibadah shalat yang dimiliki santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda.
- b) Lingkungan sekitar pondok pesantren .
- c) Keadaan sarana dan prasarana.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Buku Fakultas Psikologi, UGM, 1993), hlm. 193.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 193.



dengan pengamalan ibadah shalat santri pondok pesantren Nurul Huda dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.

Tehnik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan, akan tetapi cara bagaimana pewawancara menyajikan diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.²⁰


3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dokumen, sertifikat, dan sebagainya.²¹ Penulis menggunakan metode untuk memperoleh data sekunder tentang gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang, yaitu:

- a) Letak Geografis
- b) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
- c) Visi, Misi dan Tujuan
- d) Struktur Organisasi
- e) Keadaan Pengasuh, ustadz dan santri
- f) Sarana dan Prasarana

²⁰ *Ibid.*, hlm hlm. 206 .

²¹ Koentjoningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1981), hlm. 63.



e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.²²

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis mengenai pengamalan ibadah shalat santri pondok pesantren Nurul Huda Pandansari dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang.


H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan agar mudah dipahami oleh setiap orang, maka penulis memudahkan tentang sistematika penulisan skripsi secara garis besar. Sistematika skripsi ini tersusun atas 5 bab, yaitu:

Bab Satu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua Landasan Teori, merupakan kajian atau tinjauan terhadap teori-teori yang relevan. Pada bab ini akan dibahas kedalam satu bab

²² <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif>. Diakses, 14 Juni 2013.



bahasan. Yaitu tentang Pengamalan Ibadah Shalat, yang meliputi: Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat, Dasar dan Hukum Pelaksanaan Ibadah Shalat, Rukun dan Syarat sah Ibadah Shalat, Manfaat Ibadah Shalat, Hikmah Ibadah Shalat.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. *Pertama* meliputi Gambaran Umum Pondok Pesantren terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri, Sarana dan Prasarana. *Kedua*, Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari. *Ketiga*, Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari.

Bab Empat Analisis Pengamalan Ibadah Shalat Santri, yang terdiri dari dua sub bahasan. *Pertama*, analisis tentang pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari. *Kedua*, Analisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di pondok pesantren Nurul Huda Pandansari.

Bab Lima Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta bagian pelengkap memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang dapat dikatakan cukup baik karena para santri faham dan mengerti tentang materi ibadah shalat dan ketika santri mampu mengamalkan ibadah shalat sehari-hari dengan jama'ah, khusyu', tepat waktu, dan sesuai dengan syarat sah dan rukun shalat.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang .

Faktor yang menghambat antara lain:

- a. Minimnya waktu dalam pembelajaran
- b. Tingkat hafalan dan pemahaman santri yang berbeda-beda
- c. Ketidakhadiran ustadz dalam memberikan materi
- d. Tidak disuruh untuk praktek dalam setiap pembelajaran

Sedangkan faktor yang mendukung antara lain:

- a. Adanya kemauan dan kesadaran santri untuk belajar tentang shalat
- b. Adanya dukungan, masukan dan bantuan dari orang tua

Disamping itu ada faktor yang memperlancar pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi santri antara lain.

- a. Tersedianya alat peraga berupa gambar dan kaset VCD shalat.
- b. Adanya dukungan dari pondok pesantren yang tinggi dalam pembelajaran ibadah shalat bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari.
- c. Adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

B. Saran-Saran

Setelah dipaparkan kesimpulan tersebut diatas, dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz
 - a. Hendaknya menggunakan metode selain ceramah dan tanya jawab karena dengan menggunakan metode selain itu menjadikan materi mudah dipahami dan tidak membosankan bagi santri.
 - b. Hendaknya dalam memberikan materi, pengasuh atau ustadz mempraktekkan supaya santri faham dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
 - c. Ustadz hendaknya selalu mengawasi santri dan diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam proses belajar mengajar .



2. Bagi Santri

- a. Bagi santri hendaknya belajar sungguh-sungguh di pondok supaya cita-citanya bisa tercapai dan menjadi orang yang bermanfaat di dunia maupun akhirat.
- b. Hendaknya untuk terus meningkatkan ketekunan belajar, karena dengan tekun belajar diharapkan santri akan menguasai materi yang diajarkan.

3. Kepada Pondok Pesantren

Hendaknya untuk dapat terus melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4. Kepada Pembaca

Sekiranya dapat menjadi salah satu referensi tentang cara untuk mengamalkan ibadah shalat sehari-hari dengan baik dalam diri setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Syekh Muhammad. T.th. *Tafsir Al-Mannar*. Beirut, Lebanon: Darul Ma'rifat. Cet. II. Juz I.

Abi Bakar, Imam Taqiyyudin bin Muhammad al-Husaini, t.th. *Kifayatul Akhyar*. Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah.

al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2006. *Himpunan Fadhillah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaf.

Al-Qusairy, Ibn al-Hajaj Ibn Muslim. T.th. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr. Juz II.

Amir, Syarifuddin. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.

Arifin, M. Zainul. 2002. *Shalat: Mikraj Kita*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

As Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

-----, 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang, PT Pustaka Rizki Putra. cet. Ke-1

-----, 2009. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

-----, 1983. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

As-Suyuti, Imam Basori. 1998. *Bimbingan Shalat Lengkap*. Jakarta: Mitra Umat.

Ayyub, Syaikh Hasan. 2004. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Burhaniyah, Um. 2009. *Pemahaman Ibadah Shalat Siswa Kelas V SDN Karangasem 07 Batang*. Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Ruhama.

Departemen Agama RI. 1999. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Samara Mandiri.

-----, 1995. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra.

Ensiklopedi Hukum Islam, cet. Ke-3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve. 1999.
Jilid II.

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Buku
Fakultas Psikologi, UGM.

Haryanto, Sentot. 2003. *Psikologi Shalat*. Jakarta: Mitra Pustaka.

<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif>. Diakses, 14
Juni 2013.

Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Reaserch Sosial*. Bandung:
Alumni.

Koentjoningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Ma'luf, Luis. T.th. *Kamus al-Munjid*. Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah.

Mu'athi, Musthafa Abul. 2007. *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek*.
Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Muhaimin. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

Mujieb, M. Abdul et.al. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
cet. Ke-2.

Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.


Natsir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nuruddin. 2008. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ibadah Sholat kajian
pendapat M. Fauzi Rachman". *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Poerwadarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesiav* Jakarta: Balai
Pustaka.cet. Ke-8.

Sabiq, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'rifat.

Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pundi Aksara. Jilid I.



Septiasih, Eki. 2008. "Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu siswa SD Negeri 03 Legok gunung Wonopringgo", *Skripsi*. Pekalongan:STAIN Pekalongan.

Sukmadinata, Nana S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-4

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabumper No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Pekalongan, 04 April 2014

mor : Sti.20.C-II/PP.00.9/490/ 2014
np :
l : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KURNIATI
NIM : 202109154
Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :


"ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n- Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kiamudungga No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Amor : Sti.20-C-II/PP.00.9/490/2014
np. :
l : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 04 April 2014

Kepada

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA

di –

PANDANSARI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **KURNIATI**
NIM : 202109154
Semester : X


Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI WARUNGASEM BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001

YAYASAN PONDOK PESANTREN

“NURUL HUDA”

Alamat : Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang

Kode Pos 51252

SURAT KETERANGAN

Menerangkan bahwa ;

Nama : Kurniati

NIM : 202109154

Jurusan : Tarbiyah

Judul : ANALISIS PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PANDANSARI
WARUNGASEM BATANG

Benar – benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dari tanggal 3 Agustus sampai dengan tanggal 6 Oktober 2014. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 6 Oktober 2013

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda



YAYASAN
PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA
KABUPATEN BATANG

KH. NURHADI



PANDUAN PENGUMPULAN DATA

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih terfokus pada batasan dan rumusan masalah, maka perlu dibuat panduan pengumpulan data sebagai berikut:


A. Observasi

1. Kondisi lokasi Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
2. Pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang

B. Wawancara

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam yaitu untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Dalam rangka ini, peneliti akan mewawancarai

1. Santri
 - a. Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
 - b. Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
 - c. Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
 - d. Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
 - e. Siapa yang mengajari anda melaksanakan ibadah shalat?
 - f. Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
 - g. Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
 - h. Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?



i. Apa faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

j. Apa faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

2. Pengasuh Pondok Pesantren

1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

C. Dokumentasi

Dokumen yang akan peneliti analisis meliputi:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
4. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang
6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang

TRANSKIP WAWANCARA

Subyek: Mu'ayah

Baris	Pelaku	Wawancara
1	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
2	S	Insyallah saya faham semuanya mbak walaupun kadang saya ada yang lupa.
3	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
4	S	Ya saya selalu melaksanakannya, itu kan termasuk rukun Islam yang kedua.
5	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
6	S	Kalau saya ada yang hafal ada yang tidak.
7	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
8	S	Saya selalu melakukan ibadah shalat selama sehari semalam lima kali mbak dan itu saya lakukan dengan selalu berjama'ah mbak di masjid karena saya berfikir kalau tidak berjama'ah itu tidak menambah pahala, kan kalau jama'ah itu mendapat pahala 27 derajat dari pada shalat sendirian.
9	P	Siapa yang mengajari anda melakukan ibadah shalat?
10	S	Ketika saya masih kecil yang mengajari saya shalat orang tua dan guru atau ustadz mbak, mereka banyak sekali mengajari saya tentang bacaan dan gerakan shalat.
11	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
12	S	Khusyu' itu tenang, tidak terganggu ketika shalat.
13	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
14	S	Sudah insyallah mbak
15	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
16	S	Saya selalu tepat waktu mbak, kan saya selalu jama'ah jadi pasti langsung ke masjid kalau sudah adzan.
17	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?

18	S	Kalau menurut saya faktor yang menghambat ya karena waktunya untuk ngajar terlalu sedikit mbak, santri-santri jadinya kurang faham apalagi ngajarnya memakai metode ceramah, saya terkadang tidak faham dan membosankan. La kalau ngajar itu sekitar setengah terus satu minggu hanya dua kali, jadinya saya tidak memahami materi bab shalat dan ngajarnya tidak menggunakan praktek lagi jadi ya gitu deh shalatnya kurang baik.
19	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
20	S	Sedangkan faktor yang mendukung itu karena santri itu sudah mengerti tentang kewajiban melaksanakan shalat mbak, otomatis dalam hatinya itu sudah meyakini dan akhirnya terbiasa untuk shalat.

Subyek: Fani

Baris	Pelaku	Wawancara
21	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
22	S	Faham mbak insya allah tapi ada yang lupa sedikit.
23	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
24	S	Ya saya selalu melakukannya. itu kan harus dilakukan oleh setiap orang muslim mbak.
25	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
26	S	Ada yang tapi ada yang lupa terutama rukunnya shalat.
27	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
28	S	Kalau saya itu biasa melakukan shalat mbak dengan jama,ah dan selalu tepat waktu, kalau shalat dengan tepat waktu saya senang mbak soalnya gak kepikiran tentang shalat. Kan kalau langsung shalat juga pahala kita lebih banyak, gak menunda-nunda shalat mbak.
29	P	Siapa yang mengajari anda melakukan ibadah shalat?
30	S	Bu guru, pak ustadz dan terutama orang tua.
31	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
32	S	Khusyu' itu menurut saya ketika shalat tidak terganggu oleh teman yang lain.
33	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
34	S	Kalau saya ada insya allah juga faham mbak walaupun shalat saya belum baik.

Baris	Pelaku	Wawancara
35	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
36	S	Terkadang tidak soalnya belum tentu jama'ah, sering udzur mbak.
37	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
38	S	Ustadz terkadang tidak hadir dalam setiap pembelajaran mbak, pak ustadz tidak hadir karena ada halangan seperti sakit, manaqiban, tahlil, dan lain sebagainya. Dan biasanya kalau pak ustadz tidak hadir tidak ada yang menggantikan jadi banyak waktu digunakan untuk bercerita, akhirnya ada waktu kosong tapi tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat. Padahal jika digunakan untuk praktik santri akan lebih mengerti tentang shalat dan tidak menyia-nyiakan waktu.
39	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
40	S	Kalau faktor yang mendukung itu menurut saya datang dari diri sendiri mbak, kalau malas shalat juga karena datang dari pribadi masing-masing orang.

Subyek: Ula

Baris	Pelaku	Wawancara
41	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
42	S	Jujur ya mbak ada yang kurang faham, mungkin itu karena saya tidak memperhatikan pak ustadz ketika pelajaran.
43	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
44	S	Ya mbak
45	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
46	S	Ada yang hafal tapi ada yang tidak.
47	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
48	S	Kalau menurut saya mbak shalat itu ya jelas dilakukan sehari semalam tapi terkadang saya tidak jama'ah soalnya sering ada udzur, jadi ya jama'ahnya belum istiqomah tapi kalau saya

Baris	Pelaku	Wawancara
		pengennya ketika shalat juga harus khusyu' mbak karena dengan khusyu', hati saya menjadi tenang walaupun saya juga belum bisa sepenuhnya tapi saya akan berusaha mbak.
49	P	Siapa yang mengajari anda melaksanakan ibadah shalat?
50	S	Orang tua saya selalu mengajari saya mbak, jika tidak shalat saya dimarahi oleh orang tua saya.
51	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
52	S	Menurut saya khusyu' itu hati dan pikiran menghadap Allah SWT, tidak berfikir kemana-mana.
53	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
54	S	Insyallah mbak.
55	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
56	S	Tidak mesti mbak terkadang shalatnya jam 1 siang.
57	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
58	S	Kalau menurutku mbak faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat karena yang namanya santri itu ada yang pintar ada yang gak, sedangkan hafalan dan pemahaman sangat dibutuhkan. aku saja termasuk yang pas-pasan mbak, terkadang ketika disuruh untuk hafalan bacaan-bacaan shalat aku harus belajar sampai beberapa hari karena IQ ku pas-pasan. dan berbeda dengan mbak seha dia itu kalau disuruh hafalin langsung hafal padahal buka buku paling beberapa menit. ya tapi saya menerima saja. Itu kan pemberian dari Allah SWT.
59	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
60	S	Faktor yang mendukung itu karena faktor dari luar seperti dari lingkungan dan teman mbak. Apabila temannya selalu melaksanakan shalat nanti saya juga akan meniru perilaku teman saya.

Subyek: Sanah

baris	Pelaku	Wawancara
61	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
62	S	Ada yang tidak mbak sedikit terutama dalam materi shalat jamak qoshor itu mbak, tapi kebanyakan udah faham si mbak.
63	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
64	S	Ya mbak. Kan dapat pahala dan masuk surga kalau melaksanakannya.
65	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
66	S	Insyallah hafal.
67	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
68	S	Saya melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah, selalu tepat waktu, dan saya berusaha untuk khusyu' walaupun saya belum bisa sepenuhnya mbak.
69	P	Siapa yang mengajari anda melaksanakan ibadah shalat?
70	S	Ustadz dan ustadzah mbak, beliau selalu mengajari saya ketika di pondok.
71	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
72	S	Khusyu' itu shalat dengan menghadap Allah SWT.
73	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
74	S	Faham insyallah mbak.
75	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
76	S	Ya mbak saya selalu disiplin ketika datang waktu shalat.
77	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
78	S	Kalau menurut saya mbak faktor yang menghambat itu karena ketika selesai pembelajaran, pak ustadz tidak pernah menyuruh untuk praktek. Padahal itu sangat diperlukan dalam mengajarkan materi shalat. Pak ustadz hanya menyuruh kita untuk hafalan.

baris	Pelaku	Wawancara
79	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
80	S	Faktor yang mendukung ya dari pribadi masing-masing dan dari orang tua.

Subyek: Leha

baris	Pelaku	Wawancara
81	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
82	S	Insyallah faham mbak.
83	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
84	S	Jelas dong mbak.
85	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
86	S	Hafal tapi ada lupa soalnya kadang gak faham penjelasan pak ustadz.
87	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
88	S	Saya si mbak biasa melakukan shalat lima waktu tapi terkadang saya tidak jama'ah mbak karena saya sering pulang dalam keadaan sakit dan harus sering di rumah rawat jalan, tapi saya selalu berusaha untuk apa yang diajarkan di pondok pesantren tentang shalat saya akan melaksanakannya dengan baik mbak.
89	P	Siapa yang mengajari anda melaksanakan ibadah shalat?
90	S	Orang tua dan ustadz mbak.
91	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
92	S	Khusyu' itu menurut saya teratur, urut dan bersikap istiqomah dalam melaksanakan shalat.
93	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?

baris	Pelaku	Wawancara
94	S	Ada yang belum faham mbak tapi ada juga yang faham.
95	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
96	S	Kadang tidak tepat waktu karena sering di rumah dan biasanya kalau shalat di rumah sekitar jam setengah dua mbak.
97	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
98	S	Faktor yang menghambat itu karena tidak adanya kesadaran dalam diri sendiri dan proses belajar mengajarnya waktunya sedikit jadi saya gak faham.
99	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
100	S	Faktor yang mendukung santri melakukan ibadah shalat yaitu kalau menurutku ya mbak karena adanya kemauan dan kesadaran dari pribadi masing-masing mbak, kalau tidak ada kemauan mau belajar tentang shalat ya tidak mungkin melaksanakan shalat dengan baik mbak.

Subyek: Ismi

Baris	Pelaku	Wawancara
101	P	Apakah anda faham tentang materi bab shalat?
102	S	Faham mbak.
103	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat?
104	S	Ya saya selalu melaksanakannya sehari-hari.
105	P	Apakah anda hafal semua tentang syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat?
106	S	Hafal insya allah mbak.
107	P	Bagaimana anda melaksanakan ibadah shalat?
108	S	Kalau saya wajib melakukan shalat fardhu lima waktu karena itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam dan saya selalu shalat

Baris	Pelaku	Wawancara
		berjama'ah mbak. Kalau shalat dengan selalu berjama'ah berarti selalu tepat waktu dong mbak tetapi jujur kalau saya belum bisa khusyu' dengan sempurna karena itu susah dan saya juga berusaha untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik.
109	P	Siapa yang mengajari anda melaksanakan ibadah shalat?
110	S	Ustadz atau ustadzah ketika di pondok, kalau di rumah kedua orang tua. Mereka dengan telaten dan sabar mengajari saya shalat dengan baik.
111	P	Bagaimana pendapat anda tentang khusyu'?
112	S	Khusyu' itu tenang tapi saya kalau shalat belum bisa khusyu' dengan sempurna mbak karena itu memang susah.
113	P	Apakah anda faham tata cara shalat yang baik?
114	S	Faham insya allah
115	P	Apakah anda tepat waktu ketika datang waktu shalat?
116	S	Ya saya selalu jama'ah.
117	P	Apa saja faktor yang menghambat pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
118	S	Kalau menurut saya faktor yang menghambat itu karena pak ustadz terkadang tidak hadir jadi santri tidak mendapatkan materi dengan maksimal.
119	P	Apa saja faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Pandansari Warungasem Batang?
120	S	Faktor yang mendukung pengamalan ibadah shalat selain adanya kesadaran dan kemauan itu adalah karena saya sering diberi masukan, diarahkan, dan dimotivasi oleh orang tua saya ketika ada di rumah. Orang tua selalu bilang Shalatlak nak karena shalat itu adalah tiang agama atau pondasi dalam agama Islam. Jadi ketika orang tua saya bilang begitu saya menjadi tergerak hati saya dan selalu ingin melakukan shalat dengan baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Kurniati
NIM : 202109154
Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 04 Juli 1988
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Pandansari RT/RW. 01/01. No. 36.
Kec. Warungasem Kab. Batang

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Wamoto
Nama Ibu : Komariyah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Pandansari RT/RW. 01/01. No. 36.
Kec. Warungasem Kab. Batang

Riwayat Pendidikan

SD : SD Pandansari 01
SMP : Mts. Tholabudin Masin
SMA : MA. Pondok Tremas
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Angkatan 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini, semoga dapat digunakan seperlunya sebagai data pelengkap penyusunan skripsi ini.

Pekalongan, 20 Maret 2014

Yang membuat,



Kurniati
NIM. 202109154